

**MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE
BERCERITA DI KELOMPOK B.1 RA AL-ULYA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RIZKI AYUDIA

NPM: 1211070010

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE
BERCERITA DI KELOMPOK B.1 RA AL-ULYA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RIZKI AYUDIA

NPM: 1211070010

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Pembimbing I : Dr. Yetri, M.Pd
Pembimbing II : Nova Erlina, M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

**MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE
BERCERITA DI RA AL- ULYA BANDAR LAMPUNG**

Oleh
Rizki Ayudia

Kemampuan sosial emosional anak di RA Al-Ulya Bandar Lampung masih tergolong rendah, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan terutama dalam perkembangan sosial emosional. Maka mendorong pendidik untuk mengembangkannya melalui Metode Bercerita. Metode bercerita adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan sosial emosional anak. Karena dengan memilih metode yang tepat maka dapat menjadi penunjang keberhasilan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di RA Al-Ulya Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *Classroom Action Research*. Alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B.1 di RA Al-Ulya Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak, anak didik yang berkembang sangat baik/BSB pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai 0%, pada pertemuan ke-2 mencapai 5 %, pertemuan ke-3 mencapai 5 %, sedangkan pada pertemuan ke-4 mencapai 5%. Kemudian pada siklus II pertemuan ke-5 mencapai 19 %, pada pertemuan ke-6 mencapai 23%, pertemuan ke-7 48%, dan pada pertemuan ke-8 mencapai 86%.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Sosial Emosional, dan Metode Bercerita



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama – Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI KELOMPOK B.1 RA AL-ULYA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **RIZKI AYUDIA**
N. P. M. : **1211070010**
Jurusan : **Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yetri, M.Pd
NIP. 19651215 199403 2 001

Nova Erlina, M. Ed
NIP. 19781114 200912 2003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dr. Hj. Meriyati, M. Pd
NIP. 19690608 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI KELOMPOK B.1 RA AL-ULYA BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh : **RIZKI AYUDIA, NPM: 1211070010**, Jurusan: **PGRA** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 16 Januari 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ricky Irawan, M.Sn	(.....)
Penguji Utama	: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Yetri, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Nova Erlina, M.Ed	(.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman: 17).¹

¹Dapertemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009) h.131.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Drs. Tamzil yang telah mendidik sejak dari buaian serta penuh pengorbanan yang tak kenal lelah hingga aku menjadi orang yang berarti, serta tak pernah putus kasih dan sayangnya, senantiasa memberikan kesejukan dalam hatiku, serta selalu memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilanku
2. Ibunda Suryati S.Ag tercinta yang selalu berdo'a siang dan malam untuk ku serta mencurahkan segala kasih sayangnya sepanjang hayat, selama menuntut ilmu, selalu memberikan dukungan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini dan menantikan keberhasilan ku
3. Adik-adikku tersayang Venny Wulandari, Agung Arrasyd, dan Azzahra Muryati yang selalu memberikan semangat, inspirasi dan pertimbangan dalam menyelesaikan studiku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rizki Ayudia yang dilahirkan di Sindang Marga, pada tanggal 05 Juni 1994. Saya merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari Ayah bernama Tamzil dan Ibu Suryati.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah di SD Negeri 03 Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara dan lulus pendidikan SD pada tahun 2006. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan sekolah lanjutan pertama di SMP Negeri 01 Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara dan lulus pada tahun 2012.

Kemudian penulis melanjutkan studi di IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGRA (Pendidikan Guru Raudhatul Athfal) dan lulus pada tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA. Al-Ulya Bandar Lampung.** Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agamanya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M. Pd selaku ketua jurusan PGRA dan Ibu Romlah, M. Pd. I selaku sekretaris jurusan PGRA.
3. Ibu Dr. Yetri, M. Pd selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan bimbinganya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.

4. Ibu Nova Erlina, M.Ed selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbinganya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Oya Safitri, A.Md selaku kepala di RA. Al-Ulya Bandar Lampung
6. Seluruh dewan guru dan staf di RA. Al-Ulya Bandar Lampung
7. Teristimewa kepada Rani Hikmatullah, S. Pd.I serta rekan-rekan di PGRA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung angkatan 2012 khususnya. Lilis Eriyani, Rini Irawati Dewi, yang selalu mendoakan memberi motivasi dan pengorbanan baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang mendukung penulisan skripsi ini semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Akhirnya semoga Allah SWT melimpahkan rahmad pahala-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, dan semoga Allah menjadikannya sebagai amal jariyah dan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Januari 2017

Rizki Ayudia
NPM:1211070010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Hipotesis Tindakan	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Hasil Penelitian Relevan.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak	15
1. Pengertian Perkembangan Sosial	15
2. Perkembangan Emosional Anak.....	16
3. Unsur dan Karakteristik Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Perkembangan Sosial Emosional Anak...	21
5. Cara Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak	23
B. Metode Bercerita	24
1. Pengertian Metode Bercerita	24
2. Manfaat Metode Bercerita.....	26
3. Jenis-jenis Cerita Anak.....	27
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	29
5. Langkah-langkah dalam Melaksanakan Kegiatan Bercerita	30

C. Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak.....	31
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Seting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	35
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Rencana Tindakan.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	46
F. Indikator Keberhasilan.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah RA. Al-Ulya Bandar Lampung.....	51
B. Hasil Penelitian Siklus I.....	55
C. Hasil Penelitian Siklus II.....	65
D. Pembahasan tentang Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	Standar Perkembangan Sosial Emosional Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009.....	5
2.	Hasil Pengamatan Awal Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	9
3.	Presentase Laporan Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	11
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Ulya Bandar Lampung.....	52
5.	Data Sarana dan Prasarana RA Al-Ulya Bandar Lampung	52
6.	Data alat permainan dan sarana prasarana RA Al-Ulya Bandar Lampung	53
7.	Jumlah pendidik di RA Al-Ulya Bandar Lampung	54
8.	Jumlah peserta didik di RA Al-Ulya Bandar Lampung.....	54
9.	Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita Pada pertemuan I.....	56
10.	Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita Pada pertemuan II.....	58
11.	Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita Pada pertemuan III	60
12.	Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita Pada pertemuan IV	63
13.	Persentase Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di RA Al-Ulya Bandar Lampung	64
14.	Persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita	

Pada Pertemuan V	66
15. Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita Pada Pertemuan VI.....	68
16. Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita Pada Pertemuan VII	70
17. Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita Pada Pertemuan VIII	72
18. Persentase Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di RA Al-Ulya Bandar Lampung	72
19. Rekapitulasi persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita	77

DAFTAR GAMBAR

1. Siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas di RA Al-Ulya Bandar Lampung	37
2. Struktur dan Organisasi RA Al-Ulya Bandar Lampung	51
3. Diagram Batang Siklus I Pertemuan I sampai IV	64
4. Diagram Batan Siklus II Pertemuan V sampai VIII.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Hasil Pengamatan Siklus pertemuan I sampai VIII
- Lampiran 4. Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Kisi-Kisi Observasi Guru
- Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- Lampiran 7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Pada pasal 28 ayat 3 Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak

² Kemendiknas, *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : bina insane mulia 2010), h. 3.

³ Mansur , *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2005, h.88.

(TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.⁴ Dalam pandangan islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyahi* maupun dasar *aqliyah* . begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (An-Nahl:78).⁵

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Seperti halnya anak usia dini.

Hurlock menegaskan bahwa 5 tahun pertama kehidupan anak merupakan peletakan dasar bagi perkembangan selanjutnya.⁶ Anak yang terpenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikis diawali perkembangan diperkirakan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, h.19.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Dipenogoro* : Bandung, 2005, h. 413.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*.(Jakarta: Erlangga,tth), h. 209

aspek emosi dan sosial. Salah satu aspek perkembangan yang akan penulis teliti adalah aspek perkembangan sosial emosional anak.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan potensi intelegensi permanen dalam dirinya. Pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.⁷

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional

⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), h. 109.

adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.⁸

Sedangkan menurut Salovey dan John Mayer yang dikutip dalam buku Ali Nugraha pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasikan rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.⁹

Perkembangan sosial emosional Kenny Dewi Juwita sebagai mana dikutip oleh Ali Nugraha mengatakan sebagai berikut:

1. Pengenalan diri dan harga diri
Yaitu mendeskripsikan diri, keluarga dan kelompok budaya menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan kemandirian, menghormati hak-hak diri sendiri dan orang lain.
2. Pengendalian diri dan interaksi
Yaitu mengikuti hampir semua aturan dan kegiatan rutin mengekspresikan emosi dengan cara sesuai, bermain sesuai umur, bekerjasama dalam permainan dan interaksi dengan teman.
3. Perilaku sosial
Yaitu menunjukkan empati, memahami dan menghargai perbedaan, berbagi, menerima tanggung jawab, kompromi, dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.¹⁰

Adapun perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut :

⁸ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, tth), h. 26.

⁹ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 13.

¹⁰ *Ibid*, h. 14.

Tabel 1
Standar Perkembangan Sosial Emosional Menurut Peraturan Menteri
Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar
Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan Sosial Emosional
Pada Anak usia 5-6 Tahun Kelompok B.1¹¹

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1. Bersikap kooperatif dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat bekerjasama dengan teman - Dapat melaksanakan tugas kelompok
2. Menunjukkan sikap toleran	<ul style="list-style-type: none"> - Mau berbagi dengan teman - Saling membantu sesama teman
3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias)	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar ketika menunggu giliran - Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar - Senang ketika mendapatkan sesuatu
4. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dan membalas salam - Mengucapkan terima kasih ketika di beri sesuatu
5. Memahami peraturan dan disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Mentaati tata tertib peraturan sekolah - Mentaati aturan permainan
6. Menunjukkan rasa empati	<ul style="list-style-type: none"> - Suka menolong - Menghibur teman yang sedih
7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tuga sendiri sampai selesai - Bertanggung jawab akan tugasnya
8. Bangga terhadap hasil karya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan kebanggan terhadap hasil karyanya - Memerlihara hasil karyanya sendiri
9. Menghargai keunggulan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai hasil karya teman/orang lain - Menghargai keunggulan teman/orang lain

Ada banyak pihak yang dapat membantu perkembangan sosial emosional anak selain orang tua di rumah yaitu seorang guru di sekolah. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan perkembangan

¹¹ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2009). H. 8.

sosial emosional anak diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal, upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman guru melalui penerapan metode dalam proses pengembangan sosial emosional anak.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua atau guru dalam mengembangkan atau memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal, khususnya dalam mengembangkan sosial emosional anak diberikan sejumlah pedoman yang selayaknya diperhatikan, yakni:

1. Kegiatan diorganisasikan berdasarkan kebutuhan, minat, dan karakteristik.
2. Kegiatan diorganisasikan bersifat holistic (menyeluruh).
3. Kegiatan diorganisasikan sesuai dengan pengembangan kecerdasan emosi.
4. Kegiatan diorganisasikan pada suasana.
5. Tugas guru diarahkan untuk membimbing dan memfasilitasi.
6. Peraturan kelas diorganisasikan secara jelas.
7. Pembimbingan dan kegiatan memfasilitasi dilakukan dengan penuh kasih sayang.
8. Organisasi kegiatan juga memberikesempatan dan menganjurkan agar orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
9. Komunikasi dan hubungan harus diciptakan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, penelitian tentang sosial emosional yang telah diteliti oleh Ismiyatun, mahasiswi Universitas Muhamadiyah Surakarta dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Melalui Metode Bercerita Dongeng di Kelompok B TK Aisyiah

¹² Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial E,osional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004). h. 5.27.

Plosowangi Tahun Ajaran 2013/2014”, hasil penelitian itu menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode bercerita dongeng dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak di kelompok B TK Aisyiyah Plosowangi, Cawas, Klaten.

Berdasarkan proses pengembangan sosial emosional anak di beberapa Taman Kanak-kanak/RA masih menekankan pengembangan yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas pada anak didik tanpa memberikan pilihan kegiatan pada anak. Selain itu, kurangnya media dan sumber menjadi salah satu penyebab pelaksanaan pengembangan yang terfokus pada guru.

Anak usia dini harus dilatihkan untuk berani mengungkapkan yang di rasakan dan di pikirkan, sehingga pada nantinya anak dapat bekerjasama, dengan teman, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya sosial emosional anak yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada berikutnya. Oleh karena itu pengembangan sosial emosional anak

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas yang telah dilakukan di kelompok B.1 di RA Al-Ulya Bandar Lampung, sosial emosional anak yaitu kemampuan berinteraksi sosial kepada teman di kelompok B.1 di Ra Al-Ulya Bandar Lampung belum optimal dan masih perlu peningkatan. Beberapa anak belum mampu berinteraksi yang terjadi pada diri sendiri dan lingkungan, dapat bekerja sama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan yang dibuat sendiri, ada anak yang

masih kurang dapat bekerjasama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berinteraksi namun jarang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita di RA. Al-Ulya Bandar Lampung.

Metode bercerita merupakan proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. Cerita menawarkan kesempatan kepada anak untuk menginterpretasikan pengalaman langsung yang dialami anak.¹³

Metode bercerita adalah “cara yang digunakan guru dalam melaksanakan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dengan metode bercerita diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Pendidikan di taman kanak-kanak perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan di segala

¹³ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta Barat : Indeks, 2013), h.80.

bidang, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun kemampuan profesional guna melaksanakan tugas mendidik dan mengajar.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.¹⁴

Berdasarkan laporan hasil perkembangan kemampuan sosial emosional anak di kelas B.1 dengan jumlah kehadiran 21 peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Awal Perkembangan Sosial Emosional Anak (5-6 Tahun)
Kelompok B.1 di RA Al-Ulya Bandar Lampung

No	Nama	Indikator									Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aisyih	BB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
2	Amelia	MB	BB	BSH	BB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
3	Anastasya	BB	MB	BB	BB	MB	BSH	BB	MB	BB	BB
4	Faiza	BSB	BSB	MB	MB	BSB	BSB	BSB	MB	MB	BSB
5	Fira	MB	MB	MB	BB	BB	BSH	MB	MB	BB	MB
6	Gian	BB	MB	MB	BB	BSH	BB	MB	BB	BB	BB
7	Gilang	MB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
8	Maroya	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	BB
9	Nadia	BB	BB	MB	BB	BB	BSH	BB	MB	BB	BB
10	Najwa	BB	MB	BSH	BSH	MB	BB	BB	BB	BB	BB
11	Nanya	MB	MB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	MB
12	Natasya	BB	MB	MB	MB	BSH	BB	MB	BB	BB	MB
13	Qori	BB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB
14	Rafel	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH

¹⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 157.

15	Raihana	BB	BB	MB	BB	BB	BSH	BB	MB	BB	BB
16	Rayan	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB
17	Revan	BSH	MB	BB	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	MB	BSH
18	Rizal	MB	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BSB	MB
19	Rizka	BSH	MB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSH	BSB
20	Viana	MB	BB	MB	BB	BB	BSH	MB	BB	BB	BB
21	Zya	BB	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB

Sumber: Hasil Pengamatan Awal Kemampuan Sosial Emosional di RA Al-Ulya Bandar Lampung.

Keterangan angka:

1. Bersikap kooperatif dengan teman
2. Menunjukkan sikap toleran
3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias-dsb)
4. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
5. Memahami peraturan dan disiplin
6. Menunjukkan rasa empati
7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)
8. Bangga terhadap hasil karya sendiri
9. Menghargai keunggulan orang lain.

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (skor 0%-25%)

- Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Mulai Berkembang (skor 26%-50%)

- Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 51%-75%)

- Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 76%-100%)

- Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.¹⁵

Tabel 3

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia

Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*

(Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) h. 5.

Presentase Laporan Hasil Perkembangan Sosial Emosional (5-6 Tahun)
Kelompok B.1 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017
RA. Al-Ulya Bandar Lampung

NO	Nilai	Indikator Pencapaian									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	BB	11 Anak 52%	8 Anak 38%	5 Anak 24%	10 Anak 48%	8 Anak 38%	9 Anak 43%	9 Anak 43%	7 Anak 33%	13 Anak 62%	9 Anak 42%
2	MB	6 Anak 29%	11 Anak 52%	14 Anak 67%	6 Anak 28%	7 Anak 33%	5 Anak 24%	9 Anak 43%	10 Anak 48%	5 Anak 24%	8 Anak 39%
3	BSH	3 Anak 14%	1 Anak 5%	2 Anak 9%	4 Anak 19%	4 Anak 19%	6 Anak 28%	1 Anak 5%	2 Anak 10%	2 Anak 9%	3 Anak 13%
4	BSB	1 Anak 5%	1 Anak 5%	0%	1 Anak 5%	2 Anak 10%	1 Anak 5%	2 Anak 9%	2 Anak 9%	1 Anak 5%	1 Anak 6%

Sumber : Laporan hasil perkembangan sosial emosional semester 1 tahun ajaran 2016/2017 di RA. Al-Ulya Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa masih rendahnya minat anak dalam pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak di RA. Al-Ulya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 42% (9 anak), kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 39 % (8 anak), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 13% (3 anak), dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6% (1 anak). Dalam hal ini, peneliti menghitung nilai rata-rata.

Adapun beberapa penyebab rendahnya dari perkembangan kemampuan social emosional anak adalah sebagai berikut :

1. Metode pengembangan yang kurang tepat dengan karakteristik, kebutuhan, dan minat anak. Contohnya dalam mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb).
2. Dalam proses pengembangan lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga anak belum terlibat langsung dalam proses pengembangan.
3. Proses pengembangan masih banyak menggunakan lembar kerja anak sehingga anak menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pengembangan di Raudhatul Athfal (RA).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi terhadap kekurangan-kekurangan dalam pengembangan sosial emosional di kelompok B.1 RA. Al-Ulya Bandar Lampung:

1. Peserta didik kurang aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pengembangan.
2. Metode yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional belum maksimal.
3. Penerapan metode bercerita yang digunakan masih menekankan pengembangan yang berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelompok B.1 di RA Al-Ulya Bandar Lampung.
2. Penelitian ini di fokuskan pada pengembangan sosial emosional melalui metode bercerita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikas masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Melalui Metode Bercerita dapat Mengembangkan Sosial Emosional di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung?”.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Bercerita dapat Mengembangkan Sosial Emosional Anak di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui metode bercerita dapat mengembangkan sosial emosional anak di kelompok B.1 RA. Al-Ulya Bandar Lampung.

G. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yakni:

1. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui metode bercerita.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan metode perkembangan, khususnya metode bercerita.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya sosial emosional.
4. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan sosial emosional anak di kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung.

G. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian tentang kemampuan social emosional yang diteliti oleh Dini Erla Mufida, mahasiswi Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak kelompok B di TK Aisiyah Bustanul Athfal II Babat Lamongan”. Hasil penelitian inimenyimpulkan ada beberapa perkembangan sosial-emosional anak ada 3 salah satunya yaitu anak dapat mengaplikasikan perkembangan sosial-emosionalnya dengan bergaul dan berbagi dengan teman, dan manfaat yang diperoleh anak dalam mengikuti kegiatan bercerita salah satunya sebagai sarana pendidikan imajinasi/fantasi

anak. Kegiatan bercerita lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, diharapkan guru-guru mau mencoba dan menjadikan kegiatan bercerita sebagai salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ayi Widiastuti, mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “ Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengenalan Emosi Anak Pra-sekolah “. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode bercerita terhadap pengenalan emosi anak usia pra-sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti.¹⁶ Adapun menurut Hurlock bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, yaitu menjadi orang yang mampu bermasyarakat.¹⁷

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada.¹⁸ Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya.

Saat anak dilahirkan ke dunia mereka belum memiliki sifat sosial atau memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua

¹⁶ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2010, h. 5.3.

¹⁷ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, h. 250.

¹⁸ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: alfabeta. 2011). h. 30

terhadap anaknya dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, perkembangan sosial anak adalah kemampuan anak dalam merespon tingkah laku seseorang yang sesuai dengan norma-norma dan harapan sosial. Perkembangan sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja, tetapi diperhatikan oleh orang-orang di kelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (orang banyak) dan dinyatakan berulang-ulang.

2. Perkembangan Emosional Anak

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.¹⁹

Dengan mengajari anak-anak keterampilan emosi dan sosial, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Tidak hanya itu, dengan keterampilan emosi dan sosialnya, anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosional dalam kehidupan modern.

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak teralu kecewa dan sangat kecewa.

4 Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011. h. 60.

Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berfikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.²⁰

Perkembangan emosional mencakup pengendalian diri, ketentuan, dan satu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Sebagai pakar menyatakan bahwa EQ disebut juga sebagai kecerdasan bersikap. Emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap juga dapat diperhatikan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.²¹

Menurut Goleman sebagai mana dikutip dari Suyadi mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional yaitu sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.²²

Menurut Daniel Goleman dikutip dari Desmita dalam bukunya Psikologi Perkembangan bahwa kecerdasan emosional dapat di klasifikasikan atas lima komponen penting, yaitu : (1) mengenali emosi, (2) mengelola

²⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 136.

²¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 37.

²² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 120

emosi, (3) motifasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain dan (5) membina hubungan.²³

Emosi juga mempengaruhi kegiatan mental, seperti konsentrasi, pengingatan, penalaran. Mungkin anak akan menghasilkan prestasi dibawah kemampuan intelektualnya, apabila emosinya terganggu, sedangkan secara psikologis efek dari tekanan emosi akan berpengaruh pada sikap, minat, dan dampak psikologis lainnya.²⁴

Menurut Dodge yang dikutip dari Rini Hildayani dkk dalam bukunya psikologi perkembangan anak menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat.²⁵

Tugas orang tua atau guru adalah mengarahkan emosi anak kepada hubungan yang bersifat positif, artinya yang dapat mengembangkan emosi anak kearah kesanggupan (keterampilan) sosial untuk beraktifitas dan mengisi kehidupannya menjadi lebih sempurna dan diterima lingkungan sosialnya. Lebih khusus lagi, jadi orang tua atau guru hendaknya dapat mengarahkan semua anak belajar tentang bagaimana cara menyalurkan energi emosional

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, h. 170.

²⁴ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 3.21.

²⁵ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 10.3.

yang berlebihan agar mereka tidak menderita kerusakan fisik dan psikologis terlalu besar apabila sewaktu-waktu diperlukan pengendalian emosi. Tindakan orang tua atau guru dalam membantu mengarahkan anak agar dapat menyalurkan energi emosionalnya secara tepat diantaranya dengan cara berikut ini.

1. Membantu menyibukan diri anak dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan bermain maupun dengan bekerja.
2. Membantu menjalin hubungan emosional yang akrab, paling tidak dengan salah seorang anggota keluarga. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan pandangan yang lebih matang terhadap masalah mereka.
3. Membantu menemukan seorang teman yang bisa menjadi akrab untuk anak menceritakan kesulitan dan mengadu. Mungkin anak akan ragu mengemukakan kesulitan permasalahannya pada teman yang lebih tua. Dapat juga membantu agar anak bersedia membicarakan masalahnya dengan seseorang yang menurutnya bersikap simpatik, sebab sebagian besar anak tidak dapat berbicara bebas tentang segala sesuatu, termasuk masalah mereka, kecuali apabila mereka didorong untuk melakukannya.
4. Hal yang terpenting adalah membantu mereka mengenali dirinya termasuk pentingnya tertawa, humor, senyum juga termasuk memiliki rasa takut dsb.²⁶

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam

²⁶ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 3.23.

indikator dalam usia dini yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk membutuhkan kemampuan sosial emosional sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuannya di usia selanjutnya.

3. Unsur dan Karakteristik Kecerdasan Sosial Emosional pada Anak

Pada uraian tentang konsep kecerdasan emosi, sebagai mana yang telah dipaparkan diatas, sebetulnya sebagian unsure dan karakteristk kecerdasan emosi sudah dikenali. Menurut Peter Salovey dan Jhon Mayer terdapat uraian tentang unsure dan ciri yang seharusnya melekat pada konteks kecerdasan emosi. Dengan kata lain ciri-ciri yang dapat dikenali untuk memahami kecerdasan emosi di antaranya adalah berbagai kualitas emosi seseorang yang meliputi:

- a. Empati (Kepekaan terhadap perasaan orang lain)
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c. Mengalokasikan rasa marah
- d. Kemandirian
- e. Kemampuan menyesuaikan diri
- f. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- g. Ketekunan
- h. Kesetiakawanan
- i. Kesopanan
- j. Sikap hormat.²⁷

²⁷ *Ibid*, h. 5.22.

Berdasarkan hasil identifikasi yang diungkapkan oleh Daniel Goleman ia menyampaikan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan emosi, memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mampu memotivasi diri sendiri.
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- c. Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informalnya nonverbal (memiliki tiga variasi, yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan).
- d. Mampu mengendalikan dorongan hati.
- e. Cukup luwes untuk menemukan cara alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula muskil dijangkau.
- f. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatunya akan beres ketika sedang menghadapi tahap sulit.
- g. Memiliki empati yang tinggi.
- h. Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
- i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.²⁸

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Hurlock dikutip dari Ali Nugraha dalam bukunya metode pengembangan sosial emosional mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak menyebutkan tiga faktor utama sebagai berikut :²⁹

1. Faktor fisik

²⁸ *Ibid*, h. 5.23.

²⁹ *Ibid*, h. 4.33.

Apabila faktor keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk perubahan yang berasal dari perkembangan maka mereka akan mengalami emosi yang meninggi.

2. Faktor psikologi

Faktor psikologi dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi dan kecemasan. Berikut adalah penjelasannya :

- a. Perlengkapan intelektual yang buruk, anak yang tingkat intelektualnya rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat umur yang sama.
- b. Kegagalan mencapai tingkatan aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak.
- c. Kecemasan setelah pengalaman emosi tertentu yang sangat kuat. Sebagai contoh akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan akan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.

3. Faktor lingkungan

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyaknya pengalaman yang menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak berikut adalah penjelasannya :

- a. Ketegangan yang disabbkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus.
- b. Ketegangan yang berlebihan serta disiplin yang otoriter.
- c. Sikap orang tua yang selalu mencemaskan atau terlalu melindungi.
- d. Suasana otoriter disekolah.

5. Cara Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional hendaknya memperhatikan apa yang terjadi dengan anak didik agar seseorang guru mampu menstimulus perkembangan emosi anak, agar anak dapat mengelola emosi, memotivasi diri sendiri berempati dan dapat membina hubungan dengan orang lain diantaranya adalah :

1. Mengenali emosi sendiri, tugas seorang guru adalah membina kestabilan emosi anak menuju perkembangan lebih lanjut sejalan dengan pertumbuhan umur anak.
2. Mengelola emosi anak, seorang guru harus turun tangan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang diadapi anak, dengan

cara menghibur dirinya sehingga anak dapat bangkit kembali dari kekacauan yang dialaminya.

3. Memotivasi diri sendiri dengan cara berfikir positif dan optimism.

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa betapa pentingnya meningkatkan sosial emosional anak karena emosional anak kelak anak suses dalam kehidupan bermasyarakat. Agara para guru tidak tergelincir pada penyediaan perkembangan sosial emosional diberikan sejumlah pedoman yang selayaknya di perhatikan :

1. Menghargai, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan martabatnya.
2. Memahami karakteristik anak.
3. Mendorong anak berkolaborasi atau bekerjasama sesama teman.
4. Menggunakan strategis pembelajaran yang luas, untuk memperkaya pengalaman pembelajaran anak.
5. Mempasilitasi anak untuk meningkatkan ras tanggung jawab akan dirinya sendiri.³⁰

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode yang mamapu menolong kemampuan sosial anak. Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar

³⁰ *Ibid*, h. 7.8.

membaca, memahami pengetahuan dunia, dan menjadikan sosial-emosi baik. Selain itu bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.³¹

Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.³²

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak taman kanak-kanak.

Menurut Hidayat yang dikutip dalam buku Apriyanti Yofita Rahayu bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang

³¹ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 80.

³² Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2010, h. 5.3.

perbuatan, pengalaman atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.³³

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK.³⁴

Metode bercerita adalah komunikasi yang mampu mempengaruhi jiwa manusia, dan Allah banyak sekali mengisahkan cerita-cerita di dalam al-Qur'an sebagai kumpulan cerita yang paling baik. Firman Allah swt:

لَحْنُ نَقْصٍ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ

كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : "Sesungguhnya kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami wahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui (QS. Yusuf: 3).³⁵

2. Manfaat Metode Bercerita

³³ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 80.

³⁴ Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka. h. 6.6.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dipenogoro* : Bandung, 2005, h.348.

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK di antaranya adalah :

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
2. Melatih daya fikir anak TK. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebaik-baiknya.
3. Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatian kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
5. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyaiakan dengan menarik.

6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.³⁶

3. Jenis-jenis Cerita Anak

Ada beraneka ragam judul cerita untuk anak, yaitu :

- a. Cerita rakyat

Cerita rakyat berasal dari ciri khas daerah tersebut. Dongeng, legenda, mite, dan sage adalah bagian dari cerita rakyat namun memiliki perbedaan pada permasalahan cerita, tokoh, serta anggapan tentang keberadaan cerita tersebut.

- b. Cerita realistik

Cerita ini mengisahkan tentang kehidupan nyata sesuai dengan apa yang dialami seseorang. Manusia sebagai tokoh cerita menggambarkan kegiatan sehari-seharinya dengan penyampaian moral.

- c. Cerita sains

Cerita ini bersifat ilmiah dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman. Cerita sains yang diperkenalkan pada anak, misalnya adalah tentang proses perubahan yang terjadi di lingkungan.

³⁶ Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka. h. 6.8.

d. Biografi

Biografi berisi tentang riwayat hidup seseorang yang menceritakan tentang pengalaman serta kesuksesannya. Biografi biasanya ditulis dengan tujuan untuk memacu semangat dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai masalah.

e. Cerita keagamaan

Cerita yang berisi tentang kisah dari agama tertentu. Cerita keagamaan dapat menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada diri anak.³⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

metode pengembangan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pengembangan terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pengembangan. Demikian pula untuk metode cerita memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya, antara lain :

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.

³⁷ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 86.

- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Kekurangannya , antara lain :

- a. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengar atau menerima penjelasan dari guru.
- b. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- c. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- d. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

5. Langkah-Langkah Dalam Melaksanakan Kegiatan Bercerita

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita. Bentuk bercerita mana yang dipilih pada dasarnya langkah-langkah kegiatannya sama. Sesuai rancangan tema dan tujuan maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:³⁸

1. mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
2. Mengatur tempat duduk anak.

³⁸ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 179.

3. Merupakan pembukaan kegiatan bercerita.
4. Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.
5. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberika gambaran.
6. Langkah penutup kegiatan kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

C. Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung, pengembangan dengan sistem klasikal banyak dijumpai dengan beberapa hambatan dan kelemahan. Kelemahan dan hambatan yang sering dijumpai adalah kurang fokusnya peserta didik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, keefektifan waktu yang kurang optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan tidak tercapai secara maksimal. Dimana kondisi peserta didik kelompok B.1 di RA Al-Ulya Bandar Lampung masih perlu banyak dituntun dan diberi contoh yang nyata dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan khususnya perkembangan sosial emosional.

Maka, dari beberapa kelemahan dan hambatan yang dilihat dalam mengembangkan nilai-nilai perkembangan peserta didik, peneliti

menyimpulkan menggunakan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok B.1 di RA Al-Ulya Bandar Lampung.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana terdapat dua siklus . dalam pelaksanaan setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas mempunyai empat tahapan, yakni : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Berdasarkan jenis penelitian yang peneliti gunakan, dapat ditarik kesimpulan tingkat pencapaian indikator keberhasilan adalah 80% dikatakan telah berhasil karena sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.³⁹ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui metode bercerita, maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Rochiati Wiraatmadja, Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3

⁴⁰ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.13.

Wina Sanjaya mendefinisikan PTK sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁴¹

Menurut Kunandar Penelitian Tindakan Kelas merupakan gabungan dari tiga unsur atau konsep yakni:

1. Penelitian adalah, Aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metedologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah, suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah, sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri meelalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga motivasi peserta didik dapat ditingkatkan. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui metode bercerita di RA AL-Ulya Bandar Lampung.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari penelitian tindakan kelas antara lain: kerjasama dengan teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas dapat menimbulkan rasa memiliki, mendorong berkembangnya pemikiran kritis,

⁴¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h.26.

⁴² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 45.

keaktivitas guru, dan meningkatkan kemampuan guru untuk membawa kepada kemungkinan untuk berubah.⁴³ Sedangkan kekurangannya adalah kurang mendalamnya pengetahuan, tidak mudah mengelola waktu, dan keengganan atau bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan.⁴⁴

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.⁴⁵

B. Seting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di RA. Al-Ulya Bandar Lampung.

2. Waktu penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan kalender akademik

⁴³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Op-Cit*, h. 69-70

⁴⁴ Mohammad Ashori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), h. 52-53

⁴⁵ Kunandar, *Op.Cit*, h. 46

sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas B.1 RA. Al-Ulya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah peserta didik 21 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial emosional anak.

C. Rencana Tindakan

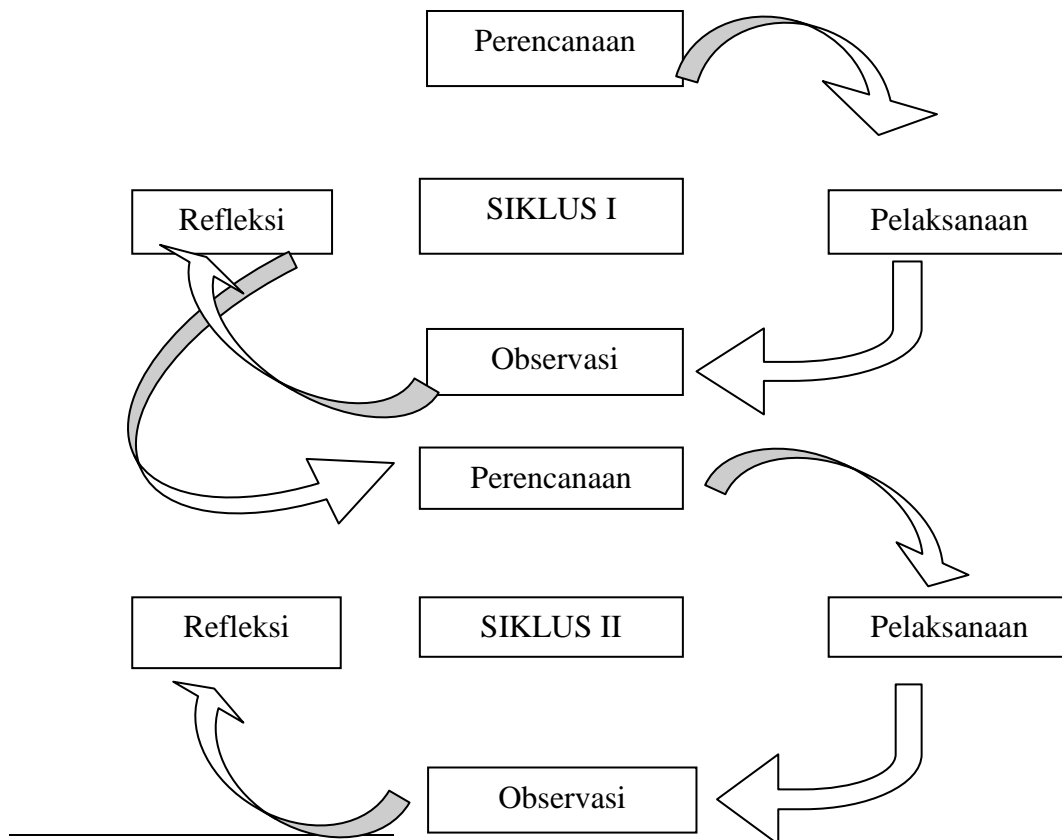
Penelitian tindakan kelas, yaitu sebuah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasionalitas, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁴⁶

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka mengembangkan prestasi belajar.

⁴⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2012), h. 21.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, (*plan*), Pelaksanaan (*act*), Pengamatan (*observe*), Refleksi (*reflect*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk “ model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut⁴⁷:

Gambar 1
Siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas
Di RA Al-Ulya Bandar Lampung



⁴⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.16.

Sumber : Model siklus *Classroom Action Research* dari Suharsimi Arikunto.
Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmiss & Mc Taggart

Berdasarkan alur penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut Wahidmurni dan Nur Ali “ perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah.” Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁴⁸ perencanaan adalah langkah yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan peneliti yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi dan wawancara untuk mendapat gambaran awal tentang objek penelitian secara keseluruhan dan proses pembelajaran di RA. Al-Ulya Bandar Lampung.
- 2) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya merumuskan persolan bersama-sama antara guru dengan

⁴⁸ *Ibid*, h. 17

peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun peserta didik.

- 3) Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain: mempersiapkan sumber atau bahan dalam pembelajaran seperti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) secara kolaboratif antara peneliti dan guru.
- 4) Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran.
- 5) Menyusun lembar observasi/lembar pengamatan proses pengembangan sosial emosional anak.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai indikator pencapaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat. Setelah diperoleh gambaran keadaan di kelas B.1 pada saat kegiatan pengembangan kemampuan sosial emosional, aktifitas peserta didik, dan sarana belajar. Maka dilakukan tindakan yaitu, melalui pembelajaran menggunakan metode bercerita. Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - (a) Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran.
 - (b) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
 - (c) Membaca doa dan surat-surat pendek
 - (d) Bernyanyi dan tepuk-tepuk
 - (e) Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.

- (f) Melakukan motivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, bercerita,, demonstrasi atau mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung.

2) Kegiatan Inti

- (a) Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bercerita.
- (b) Menceritakan cerita atau suatu kejadian yang berkaitan dengan kemampuan sosial emosional.
- (c) Melakukan Tanya jawab setelah memperdengarkan cerita
- (d) Setelah selesai kegiatan, minta anak mencuci tangan serta membereskan alat dan bahan.
- (e) Beristirahat makan bersama

3) Kegiatan Penutup

- (a) Tanyakan kepada peserta didik: “Apa yang telah dipelajari tentang pelajaran kita hari ini dan manfaat apa yang kita dapat?”
- (b) Guru menyampaikan pembelajaran besok hari.
- (c) Berdo’a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Menurut Wina Sanjaya observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang

akan diteliti.⁴⁹ Pada prinsipnya, tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, yang meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam kelompok, kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini observer/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi sosial emosional anak, peneliti menggunakan observasi keaktifan anak, dan kesiapan anak dalam bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dsb). Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasi, dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan, artinya melihat perubahan apa saja yang telah terjadi dalam proses pengembangan dan hasil perkembangan peserta didik.

d. Refleksi

Menurut Latief, dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali, mengatakan bahwa refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h.86.

berhasil, fokus apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut.⁵⁰

jika hasil dari kegiatan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bercerita pada penelitian siklus I belum mencapai 80%. Maka akan dilanjutkan pada tindakan siklus II. Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II mengalami perbaikan dari siklus I. Hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka mengembangkan prestasi belajar.

e. Evaluasi dan Revisi

Analisis dan interpretasi hasil pelaksanaan tindakan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dalam menentukan keberhasilan atau pencapaian tujuan tindakan. Dalam penelitian ini, evaluasi yang dilakukan adalah:

- 1) Evaluasi jangka pendek, yaitu evaluasi yang dilakukan setiap kali tindakan atau pengembangan untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu tindakan.
- 2) Evaluasi yang dilakukan untuk setiap putaran/siklus untuk mengetahui tingkat perkembangan pencapaian tindakan.

f. Indikator Keberhasilan Tindakan

⁵⁰ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : UM PRESS, 2008), h. 101 – 102.

Adapun kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah untuk:

- 1) Apabila indikator keberhasilan mencapai 80%, maka penelitian tersebut dikatakan telah berhasil.
- 2) Memberi makna terhadap proses kegiatan pengembangan sosial emosional pada anak di kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung setelah pelaksanaan tindakan digunakan kriteria, yaitu membandingkan perkembangan peserta didik pada tindakan/siklus pertama dengan tindakan berikutnya. Apabila keadaan setelah tindakan menunjukkan aktifitas peserta didik lebih baik dalam mengikuti kegiatan pengembangan dari pada sebelum tindakan, dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil.
- 3) Memberikan makna terhadap keberhasilan tindakan didasarkan pada kemampuan peserta didik, yang dapat dilihat dari tingkat capaian perkembangan sesuai dengan indikator kegiatan yang telah diberikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas maka menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut .

1. Observasi

Istilah observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti. Metode observasi digunakan untuk menjaring informasi mengenai bagaimana siswa bersikap dan berinteraksi satu sama lain disekolah. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto “observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika kegiatan sedang dilakukans”.⁵¹

Dengan demikian observasi merupakan cara pengumpulan data mengamati secara langsung objek yang di teliti. Ada beberapa macam observasi dalam penelitian yaitu observasi partisipan, observasi nonpartisipan. *Observasi partisipan* merupakan pengamatan langsung oleh peneliti. Sedangkan *observasi nonpartisipan* merupakan pengamatan yang dilakukan tidak langsung. Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut observee).

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui metode bercerita di RA. Al-Ulya Bandar Lampung adalah mengenai keadaan sekolah seperti sarana dan prasarana (media), melihat keadaan langsung proses pengembangan dan aktivitas peserta didik yang dilakukan dilingkungan sekolah, melihat aktifitas guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak sesuai

⁵¹ Suharsimi arikunto, *penelitian tindakan kelas* (Jakarta: bumi aksara, 2014), h.19.

indikator perkembangan, dan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bercerita di RA. Al-Ulya Bandar Lampung.

Pada saat observasi, peneliti sudah melakukan analisis lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan sosial emosional anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain:

- a. Menjabarkan indikator kedalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan,
- b. Menjabarkan secara deskripsi (catatan anekdot) hasil observasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bercerita

2. Interview/Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan dapat sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁵²Jadi interview adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang menjadi nara sumber informasi atau keterangan secara lisan dan saling berhadapan dengan orang yang diminta keterangan.

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h.96.

Teknik interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu proses pengajuan pertanyaan yang dilakukan secara bebas tetapi isi pertanyaannya berpedoman kepada pokok-pokok yang ditetapkan terlebih dahulu. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru kelompok B.1 yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengembangkan sosial emosional di RA. Al-Ulya Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti dan sebagainya.⁵³ Penulis menggunakan metode ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang perkembangan sosial emosional anak, memperoleh data tentang hasil unjuk kerja anak dalam proses perkembangan, kegiatan anak yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasarnys. Dokumentasi dapat berupa gambar/foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual proses pengembangan yang sedang berlangsung.

⁵³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 200.

E. Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah “ model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Berikut uraian tentang alur analisis data yang didapat melalui berbagai pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok (menyajikan data inti/pokok), memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁴ Reduksi data dalam penelitian ini yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2013), h. 338.

perkembangan kemampuan sosial emosional anak dalam proses perkembangan. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Display Data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoretis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita di RA. Al-Ulya Bandar Lampung.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 99.

Menurut Dirjen Mandas DIKNAS 2010 dikutip dari Dimyanti, berpendapat bahwa pengukuran pengamatan terhadap anak pada lembar observasi dibagi menjadi empat kriteria penilaian yaitu :

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)⁵⁶

Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah kemampuan yang diperoleh

N = Skor maksimal

Persentase Kategori Penilaian⁵⁷

No.	Jenis Penilaian	Nilai Persentase
1.	BB (Belum Berkembang)	0% - 25%
2.	MB (Mulia Berkembang)	26% - 50%
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Management, Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jendral Pembinaan SD dan TK, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010) h. 11.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Management, *Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pembinaan SD dan TK*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 11.

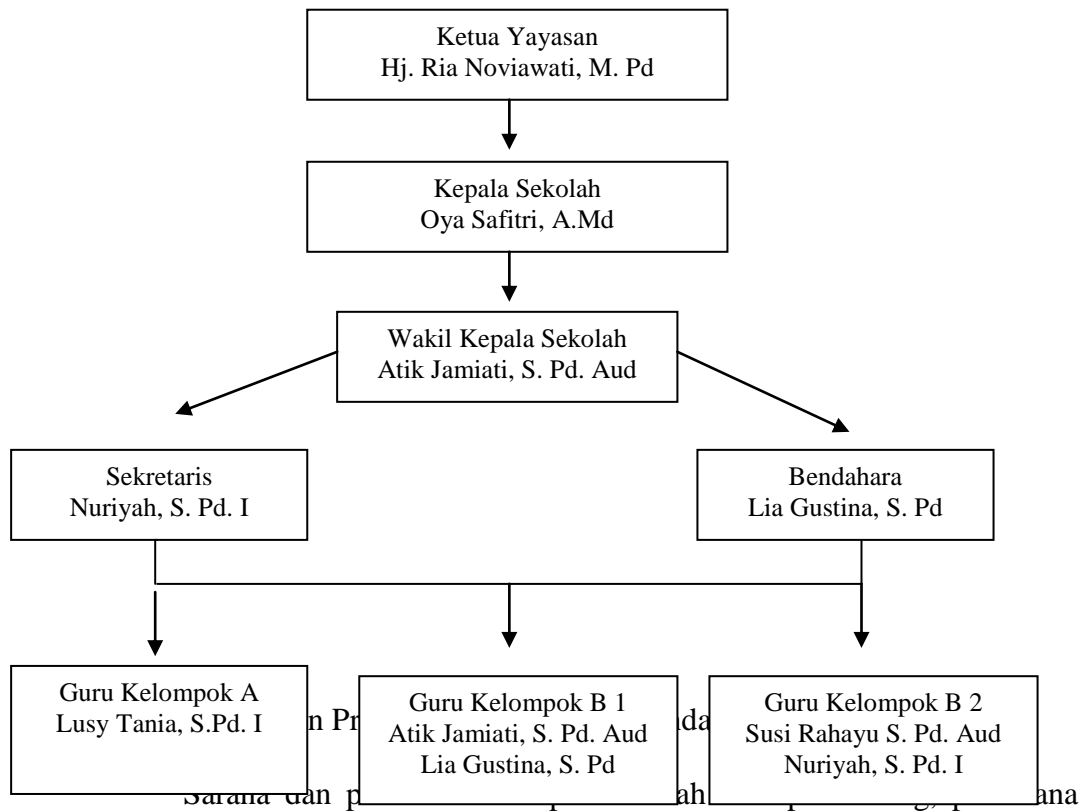
F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan persentase sosial emosional anak melalui metode bercerita di RA. Al-Ulya Bandar Lampung, yang mana peserta didik minimal sebanyak 80 % berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan sosial emosional yang baik (BSB/Berkembang Sangat Baik). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Al-Ulya Bandar Lampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Struktur dan Organisasi RA Al-Ulya Bandar Lampung



kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan kurang maksimal jika sarana dan prasarananya kurang mendukung. Apabila pembelajaran di Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal harus menggunakan metode, strategi, dan media pendukung seperti media pembelajaran, tempat dan fasilitas pendukung lainnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Al-Ulya Bandar Lampung dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Ulya Bandar Lampung

No.	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Kelas	3 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang UKS	1 ruang
5	Gudang	1 ruang
6	Kamar mandi/ WC Guru	1 ruang
7	KKamar mandi/ WC murid	1 ruang
8	Dapur	1 ruang
9	Ruang Perpustakaan	1 ruang
10	Ruang Sholat	1 ruang

Tabel 5
Data Sarana dan Prasarana RA Al-Ulya Bandar Lampung

No.	Nama Barang	Keterangan
1	Meja murid	60 buah
2	Kursi murid	58 buah
3	Karpet	4 buah
4	Meja guru	4 buah
5	Kursi guru	6 buah
6	Papan tulis	3 buah
7	Penghapus papan tulis	3 buah
8	Mistar panjang	3 buah
9	Sapu ijuk	3 buah
10	Sapu lidi	2 buah
11	Lap pel	2 buah
12	Ember besar	1 buah
13	Serok sampah	3 buah
14	Keranjang sampah	4 buah
15	Ember cuci tangan	3 buah
16	Lap tangan	3 buah
17	Gayung	2 buah
18	Pengukur tinggi badan	1 buah
19	Timbangan	1 buah
20	Kotak P3K	1 buah
21	Pengeras suara	1 prangkat
22	Lemari buku	1 buah

23	Lemari piala	1 buah
24	Loker murid	3 buah
25	Dispenser	1 buah
26	Gallon air mineral	1 buah
27	Rak sepatu	3 buah
28	Keset	4 buah
29	Jam dinding	3 buah

Tabel 6
Data alat permainan dan sarana prasarana
RA Al-Ulya Bandar Lampung

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Perosotan	1 buah	Baik
2	Ayunan besi	6 buah	Baik
3	Jungkat-jungkit	1 buah	Baik
4	Ayunan kereta	1 buah	Baik
5	Papan titian	1 buah	Baik
6	Puzzle	3 set	Baik
7	Balok geometri	3 set	Baik
8	Bongkar pasang rumah	1 set	Baik
9	Menara balok	3 set	Baik
10	Papan hijaiyah	3 buah	Baik
11	Papan ABJAD	3 buah	Baik
12	Papan bilangan	3 buah	Baik
13	Bantalan mencocok	25 set	Baik
14	Jarum mencocok	25 set	Baik
15	Puteran	1 buah	Baik

Raudhatul Athfal (RA) Al-Ulya Bandar Lampung diharapkan memberikan mutu lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan orang tua, karena itu peningkatan kualitas pendidiknya juga harus diperhatikan. Di bawah ini dapat dilihat jumlah tenaga kependidikan di RA Al-Ulya Bandar Lampung :

Tabel 7

Jumlah pendidik di RA Al-Ulya Bandar Lampung

No .	Nama	Tempat tanggal lahir	pendidikan	jabatan
1	Oya Safitri, A. Md	Tanjung karang, 2/11/1992	D3 Komputer	Kepala Sekolah
2	Atik Jamiati, S. Pd	Solo, 8/8/1983	S1 PAUD	Guru Kelas
3	Susi Rahayu, S. Pd	Yogyakarta, 27/7/1977	S1 PAUD	Guru Kelas
4	Lusy Tania	Tanjung karang, 3/2/1992	S1 PAI	Guru Kelas
5	Lia Gustina Ais, S. Pd	Bandar lampung, 29/8/1984	S1 Bimbingan konseling	Guru Kelas
6	Nuriyah, S. Pd. I	Lingsuh, 18/2/1967	S1 PAI	Guru Kelas

Berdasarkan jumlah tenaga kependidikan di RA Al-Ulya Bandar Lampung, dapat dilihat jumlah peserta didik di RA Al-Ulya Bandar Lampung sebagai berikut :

Tabel 8
Jumlah peserta didik di RA Al-Ulya Bandar Lampung

Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	8	7	15
B1	7	14	21
B2	8	9	17
Jumlah	23	30	53

Berdasarkan keterangan di atas perlu dijelaskan bahwa jumlah peserta didik di RA Al-Ulya Bandar Lampung semakin bertambah dan mengalami peningkatan.

B. Hasil Penelitian Siklus I

1. Pertemuan pertama

a) Perencanaan

(1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

(2) Menyiapkan pembelajaran mengenai perkembangan Sosial

Emosional menggunakan Metode Bercerita

(3) Menyusun instrument penelitian.

b) Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Oktober 2016. Kegiatan dilakukan dengan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam, dan menyanyikan lagu-lagu yang berhubungan dengan tema kegiatan. Peneliti mengatur tempat duduk anak dan dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Kegiatan inti, guru menceritakan tentang 3 beruang kecil. Setelah mendengarkan cerita tentang 3 beruang kecil, guru mengajak anak untuk menghitung jumlah beruang yang telah disediakan oleh guru. Kemudian anak mewarnai gambar beruang dan memperlihatkan hasil karyanya kepada teman-temannya.

Kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab, setelah itu membaca do'a dan pulang.

c) Pengamatan/ Observasi

Setelah diadakan pengamatan oleh peneliti terhadap kemampuan Sosial Emosional anak pada penerapan metode bercerita yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) sebanyak 18 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) sebanyak 1 anak, dan tidak ada anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil persentase dari hasil perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 9
Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita

Nilai Perkembangan	Indikator Sosial Emosional									Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
BB	20 anak	20 anak	18 anak	19 Anak	18 anak	16 anak	16 anak	16 anak	16 anak	18 anak 86 %
MB	2 anak	2 anak	2 anak	1 Anak	3 anak	2 anak	2 anak	2 anak	2 anak	2 anak 9%
BSH	1 anak	1 anak	1 anak	1 Anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 anak 5%
BSB	0 anak	0 anak	0 anak	0 Anak	0 anak	0 anak	0 anak	0 anak	0 anak	Tidak ada 0 %

d) Refleksi

Setelah diadakan pengamatan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi pada pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut :

- (1) Efisiensi waktu yang masih kurang
- (2) Penerapan metode bercerita yang dilakukan belum maksimal.

Dikarenakan peserta didik yang belum fokus terhadap penerapan metode bercerita yang digunakan.

2. Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

- (1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- (2) Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan tema hari ini.
- (3) Menyiapkan alat evaluasi pada peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Oktober 2016. Kegiatan dilakukan dengan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam, dan membacakan surat-surat pendek.

Kegiatan inti, guru menceritakan tentang gajah yang baik hati. Setelah mendengarkan cerita tentang gajah yang baik hati, guru mengajak anak untuk menirukan gerakan gajah, setelah itu secara berkelompok anak menyusun puzzle yang telah disediakan oleh guru. Kemudian peserta didik yang berhasil menyusun puzzle terlebih dulu akan diberikan hadiah oleh guru.

Kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab, setelah itu membaca do'a dan pulang.

c) Pengamatan/ Observasi

Setelah diadakan pengamatan pada pertemuan kedua, dapat dilihat hasil perkembangan sosial emosional anak melalui metode

bercerita Belum Berkembang (BB) sebanyak 17 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak. hasil persentase dari pelaksanaan pertemuan kedua dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 10
Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita

Nilai Perkembangan	Indikator Sosial Emosional									Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
BB	18 anak	18 anak	18 anak	18 Anak	17 anak	16 anak	16 anak	16 anak	16 Anak	17 anak 80 %
MB	2 anak	2 anak	2 anak	1 Anak	3 anak	2 anak	2 anak	2 anak	2 Anak	2 anak 9%
BSH	1 anak	1 anak	1 anak	1 Anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 Anak	1 anak 5%
BSB	1 anak	1 anak	1 anak	1 Anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 Anak	1 anak 5 %

d) Refleksi

(1) Peneliti masih kurang dalam mengkondisikan kelas

(2) Minat dan kemampuan peserta didik belum maksimal, hal ini terlihat pada peserta didik yang kurang fokus dalam menerima materi.

3. Pertemuan Ketiga

a) Perencanaan

- (1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- (2) Menyiapkan media yang lebih menarik sesuai dengan metode yang digunakan
- (3) Peneliti mengatur tempat duduk anak
- (4) Menyiapkan alat evaluasi pada peserta didik

b) Pelaksanaan

Pertemuan ketiga pada Siklus I dilakukan pada hari Senin, 3 November 2016. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini antara lain adalah Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal guru menunjuk seorang anak untuk memimpin membacakan do'a sebelum melaksanakan kegiatan, mengucapkan salam, dan membacakan surat-surat pendek. Kegiatan awal dilakukan dengan hikmat dan teratur.

Kegiatan inti, guru menceritakan tentang belalang dan semut. Setelah mendengarkan cerita dari guru, guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. Guru mengajak anak untuk mengurutkan gambar belalang dari belalang yang terbesar hingga belalang yang kecil secara berkelompok. Kemudian anak menghubungkan gambar semut dengan lambing bilangan yang telah disediakan.

Kegiatan penutup, setelah melakukan kegiatan pada pertemuan ketiga pada siklus I guru mengevaluasi peserta didik dengan Tanya jawab, mengulas kembali apa yang telah dilakukan hari ini, kemudian membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

c) Pengamatan/ Observasi

Setelah diadakan kegiatan pada pertemuan ketiga Siklus I, dapat dilihat hasil perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita. Belum Berkembang (BB) sebanyak 15 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak. hasil persentase perkembangan sosial emosional melalui metode bercerita dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita

Nilai Perkembangan	Indikator Sosial Emosional									Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
BB	16 anak	16 anak	15 anak	14 Anak	16 anak	15 anak	16 anak	16 anak	15 Anak	15 anak 71 %
MB	2 anak	3 anak	3 anak	2 Anak	2 anak	3 anak	4 anak	6 anak	4 Anak	3 anak 14 %
BSH	2 anak	2 anak	2 anak	2 Anak	2 anak	2 anak	2 anak	2 anak	2 Anak	2 anak 10 %
BSB	1 anak	1 anak	1 anak	1 Anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 Anak	1 anak 5 %

d) Refleksi

Setelah dilaksanakan pengamatan oleh peneliti, dapat disimpulkan hasil refleksi pada pertemuan ketiga dapat dirinci sebagai berikut :

- (1) Perlunya penguasaan kelas sehingga peserta didik dapat mengikuti permainan dengan metode bercerita.
- (2) Melakukan observasi secara optimal dengan membuat peserta didik lebih fokus pada kegiatan bercerita.

4. Pertemuan Keempat

a) Perencanaan

- (1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- (2) Menyiapkan media sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode bercerita
- (3) Menyiapkan alat evaluasi untuk peserta didik.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 6 November 2016. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan keempat dapat dilihat sebagai berikut : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal dilakukan dengan membacakan do'a sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam, menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Kegiatan inti, guru memberitahukan tentang tema kegiatan hari ini yaitu Binatang berkaki empat seperti, Kelinci dan kura-kura. Guru menceritakan cerita tentang kelinci dan kura-kura serta memberitahukan amanah dari cerita tersebut. Setelah itu guru mengajak anak untuk membilang jumlah gambar kelinci, kemudian anak mengerjakan kolase gambar kelinci secara berkelompok.

Kegiatan penutup dilakukan dengan Tanya jawab tentang kegiatan hari ini, dan guru memberikan hadiah kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga timbul minat anak untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

c) Pengamatan / Observasi

Setelah diadakan pelaksanaan pertemuan keempat pada siklus I dapat dilihat hasil perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 14 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak. hasil persentase dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 12
Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita

Nilai Perkembangan	Indikator Sosial Emosional									Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
BB	14 anak	13 anak	13 anak	13 Anak	15 anak	15 anak	16 anak	16 anak	13 Anak	14 anak 66 %
MB	2 anak	3 anak	3 anak	2 Anak	2 anak	3 anak	6 anak	7 anak	7 Anak	4 anak 19 %
BSH	2 anak	2 anak	2 anak	2 Anak	2 anak	2 anak	2 anak	2 anak	2 Anak	2 anak 10 %
BSB	1 anak	1 anak	1 anak	1 Anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 anak	1 Anak	1 anak 5 %

d) Refleksi

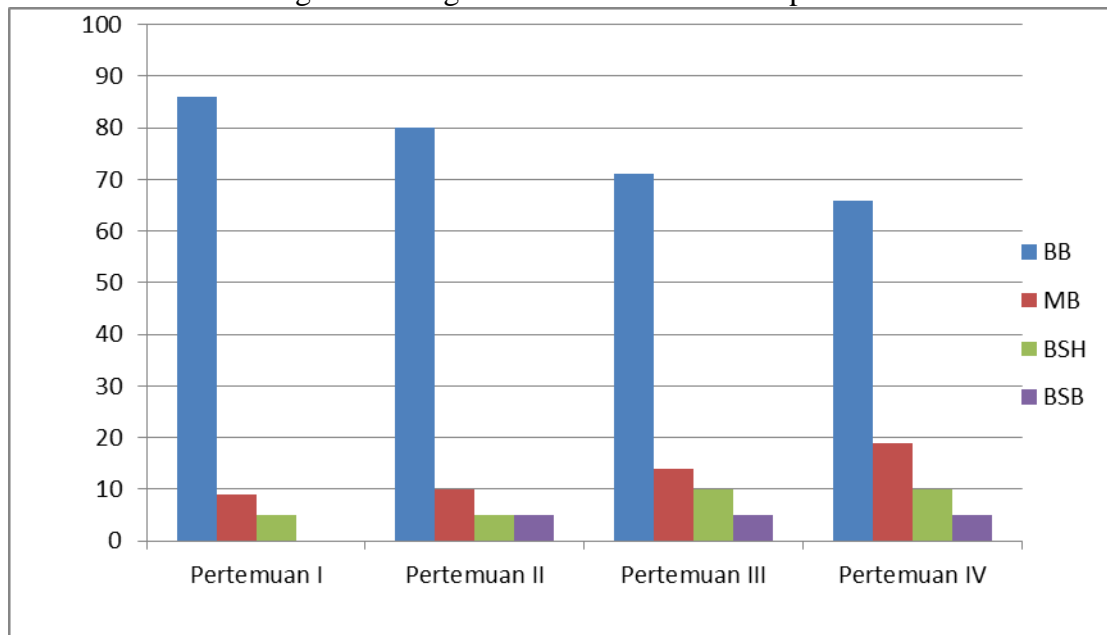
- (1) Pembagian kelompok pada anak terlalu banyak sehingga anak terlalu lama menunggu dan sibuk bermain sendiri
- (2) Perlunya media yang lebih menarik sehingga menarik minat anak dalam melaksanakan kegiatan bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, dapat dilihat jumlah persentase pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat sebagai berikut :

Table 13
 Persentase Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita
 di RA Al-Ulya Bandar Lampung

Siklus	Nilai Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	18 anak 86%	2 anak 9%	1 anak 5%	Tidak ada 0%
Pertemuan II	17 anak 80%	2 anak 10%	1 anak 5%	1 anak 5%
Pertemuan III	15 anak 71%	3 anak 14%	2 anak 10%	1 anak 5%
Pertemuan IV	14 anak 66%	4 anak 19%	2 anak 10%	1 anak 5%

Diagram Batang Siklus I Pertemuan I sampai IV



Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus I dapat dilihat hasil perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita belum dapat dikatakan

berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan 80 %. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

C. Hasil Penelitian Siklus II

1. Pertemuan kelima

a) Perencanaan

- (1) Pada siklus II perencanaan yang akan dibuat adalah menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan tema kegiatan yang akan dilakukan.
- (2) Menyiapkan media dan materi cerita yang lebih menarik dan unik
- (3) Menyediakan alat evaluasi pada peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada siklus II, hari Senin, 10 November 2016. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kelima ini adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilakukan dengan membacakan do'a sebelum melaksanakan kegiatan, mengucapkan salam, dan menyanyikan lagu.

Kegiatan inti, guru menceritakan tentang cerita ayam. Setelah mendengarkan cerita yang telah dibacakan oleh guru, anak menghitung jumlah telur yang telah disediakan. Kemudian guru mengenalkan permainan telur terapung kepada anak dan anak mengikuti permainan sampai dengan selesai.

Kegiatan penutup dilakukan dengan Tanya jawab tentang kegiatan hari ini , menjelaskan tema esok hari berdo'a, mengucapkan salam, dan pulang.

c) Pengamatan / Observasi

Setelah diadakan pertemuan kelima pada siklus II, dapat dilihat hasil perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita sebagai berikut : Belum Berkembang (BB) sebanyak 9 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 anak. persentase dari perkembangan di atas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 14
Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita

Nilai Perkembangan	Indikator Sosial Emosional									Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
BB	10 anak	7 anak	3 anak	12 anak	8 anak	10 anak	10 anak	10 anak	10 anak	9 anak 43 %
MB	5 anak	5 anak	5 anak	5 anak	5 anak	5 anak	5 anak	5 anak	5 anak	5 anak 24 %
BSH	2 anak	3 anak	3 anak	2 anak	2 anak	3 anak	4 anak	6 anak	4 anak	3 anak 14 %
BSB	2 anak	3 anak	3 anak	2 anak	2 anak	3 anak	6 anak	7 anak	7 anak	4 anak 19

d) Refleksi

Hasil refleksi dari pengamatan di atas dapat dirinci sebagai berikut :

- (1) Pemberian cerita terlalu panjang sehingga membuat anak kurang konsentrasi dalam menerima cerita

2. Pertemuan keenam

a) Perencanaan

- (1) Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- (2) Menyediakan media yang akan digunakan
- (3) Menyiapkan alat evaluasi peserta didik

b) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 November 2016. Penelitian ini diawali dengan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam, membacakan surat-surat pendek, dan menyanyi. Setelah itu, menyebutkan beberapa macam binatang bertelur seperti : ayam, dan bebek.

Kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru menceritakan tentang induk ayam. Setelah menceritakan cerita induk ayam, guru mengajak anak untuk menghitung jumlah biji kacang. Kemudian guru mengajak anak untuk menanam biji kacang di luar kelas.

Kegiatan penutup, guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini dengan melakukan Tanya jawab, setelah anak memahami kegiatan hari ini dilanjutkan dengan membaca do'a pulang, dan mengucapkan salam pulang.

c) Pengamatan / Observasi

Setelah dilakukan kegiatan pengamatan pada pertemuan keenam, maka dapat dilihat hasil perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita yakni Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 anak. persentase hasil perkembangan dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 15
Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita

Nilai Perkembangan	Indikator Sosial Emosional									Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
BB	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6 anak
	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	Anak	29 %
MB	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6 anak
	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	Anak	29 %
BSH	2	3	3	2	2	3	6	7	7	4 anak
	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	Anak	19 %
BSB	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5 anak
	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	Anak	23 %

d) Refleksi

Hasil refleksi pada pertemuan keenam di atas dapat dirinci sebagai berikut :

(1) Cerita yang dibawakan oleh guru terkesan monoton.

(2) Kurangnya media yang digunakan khususnya buku cerita.

3. Pertemuan Ketujuh

a) Perencanaan

- (1) Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- (2) Menyiapkan media yang akan digunakan
- (3) Menyiapkan alat evaluasi anak.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan ketujuh ini dilakukan pada hari Senin, 17 November 2016. Kegiatan ini diawali dengan membacakan do'a sebelum melaksanakan kegiatan, mengucapkan salam, membacakan sura-surat pendek, dan menyanyikan lagu. Setelah itu, guru mengajak anak untuk menyebutkan macam-macam binatang berkaki empat seperti kucing, dan tikus.

Kegiatan inti, guru membacakan cerita tentang persahabatan kucing dan tikus, setelah itu anak mewarnai gambar kucing. Kemudian guru mengajak anak untuk bermain kucing dan tikus di luar kelas sehingga terlihat perkembangan sosial emosional anak.

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengulas kembali kegiatan hari ini dengan melakukan Tanya jawab, membaca do'a, mengucapkan salam, dan pulang.

c) Pengamatan / Observasi

Setelah dilakukan penelitian pada pertemuan ketujuh, maka dapat dilihat hasil perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita yakni Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 anak. persentase hasil perkembangan di atas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 16
Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita

Nilai Perkembangan	Indikator Sosial Emosional									Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
BB	2 anak	3 anak	3 anak	2 anak	2 anak	3 anak	6 anak	7 anak	7 Anak	4 anak 19 %
MB	7 anak	7 anak	2 anak	3 anak	3 anak	2 anak	2 anak	3 anak	6 Anak	4 anak 19 %
BSH	2 anak	3 anak	3 anak	2 anak	2 anak	3 anak	4 anak	6 anak	4 Anak	3 anak 14 %
BSB	10 anak	9 anak	11 anak	10 anak	11 anak	9 anak	12 anak	8 anak	10 Anak	10 anak 48 %

d) Refleksi

(1) Penggunaan waktu di luar kelas harus di kondisikan kembali.

4. Pertemuan kedelapan

a) Perencanaan

(1) Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)

(2) Menyiapkan media yang akan digunakan

(3) Menyiapkan alat evaluasi.

b) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 20 November 2016. Kegiatan ini diawali dengan membacakan do'a sebelum melaksanakan kegiatan, mengucapkan salam, membacakan sura-surat pendek, dan menyanyikan lagu. Setelah itu guru mengajak anak untuk menyebutkan macam-macam binatang yang hidup di hutan seperti : kera, harimau, dan kancil.

Kegiatan inti, anak mendengarkan cerita kera dan teman-temannya. Setelah mendengarkan cerita tersebut dilakukan Tanya jawab. Kemudian anak menirukan gerakan kera, dan mengikuti aturan permainan seperti melompat tali yang telah disediakan oleh guru.

Kegiatan penutup dilakukan dengan Tanya jawab, pemberian hadiah, membaca do'a, mengucapkan salam, dan pulang.

c) Pengamatan / Observasi

Setelah dilakukan pengamatan pada pertemuan kedelapan dapat dilihat hasil perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita yakni tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB) , 1 anak Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 18

anak. persentase hasil perkembangan dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 17
Hasil persentase Perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita

Nilai Perkembangan	Indikator Sosial Emosional									Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
BB	0 anak	0 anak	0 anak	0 anak	0 anak	0 anak	0 anak	0 anak	0 Anak	0 anak 0 %
MB	1 anak	1 anak	0 anak	1 anak	2 anak	1 anak	2 anak	2 anak	1 Anak	1 anak 5 %
BSH	3 anak	1 anak	2 anak	4 anak	4 anak	6 anak	1 anak	2 anak	2 Anak	2 anak 10 %
BSB	6 anak	11 anak	14 anak	8 anak	7 anak	9 anak	9 anak	10 anak	7 anak	18 anak 86 %

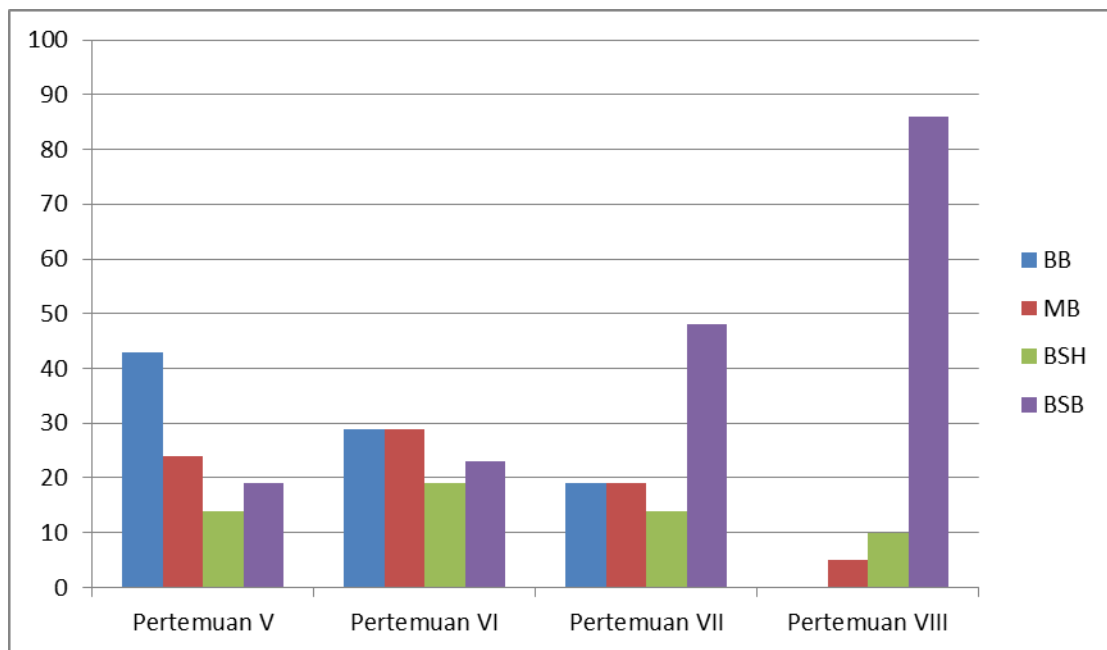
Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II, dapat dilihat jumlah persentase pada pertemuan kelima sampai pertemuan ke delapan sebagai berikut :

Tabel 18
Persentase Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di RA Al-Ulya Bandar Lampung

Siklus	Nilai Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	9 anak 43%	5 anak 24%	3 anak 14%	4 anak 19%
Pertemuan II	6 anak 29%	6 anak 29%	4 anak 19%	5 anak 23%
Pertemuan III	4 anak 19%	4 anak 19%	3 anak 14%	10 anak 48%

Pertemuan IV	Tidak ada 0%	1 anak 5%	2 anak 10%	18 anak 86%
---------------------	-----------------	--------------	---------------	----------------

Diagram Batang Siklus II Pertemuan V sampai VIII



Berdasarkan hasil dari pertemuan ke delapan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan 80 %. Dan penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan ke delapan dengan tingkat pencapaian 86 %.

D. Pembahasan tentang Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi yang berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik), wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita.

Pada pertemuan pertama persentase perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita yang Belum Berkembang (BB) masih terlihat tinggi. Hal ini terlihat dari rancangan strategi perkembangan mengenai sosial emosional yang belum maksimal, sehingga peserta didik kurang memahami cerita yang telah diperdengarkan. Sedangkan peserta didik yang Mulai Berkembang (MB) sudah mulai menunjukkan sikap toleran sesama teman dan sudah mulai memahami peraturan dan disiplin, akan tetapi masih memerlukan bimbingan oleh guru. Selanjutnya yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mempunyai jumlah sangat rendah dari target perkembangan.

Pada pertemuan kedua, pertemuan ke-2 ini perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita sudah mengalami peningkatan terlihat

dari berkurangnya persentase anak didik yang belum berkembang (BB) dari 86% berkurang menjadi 80%, beberapa anak didik dalam kategori BB ini masih memerlukan bimbingan dari guru. Persentase untuk anak didik yang mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 10%. Sedangkan persentase anak didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 1% dan persentase anak didik Berkembang Sangat Baik (BSB) 1%. Jumlah ini sedikit lebih bertambah dibanding dengan jumlah sebelumnya. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%.

Pada pertemuan ketiga persentase indikator pencapaian sosial emosional anak melalui metode bercerita, peserta didik yang Belum Berkembang (BB) terus mengalami penurunan jumlah persentase, jumlah ini sedikit berkurang menjadi 71%, Mulai Berkembang (MB) 14%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 5%. Berdasarkan hasil persentase pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan refleksi agar pelaksanaan tindakan pada pertemuan selanjutnya akan menjadi lebih baik.

Pada pertemuan keempat, persentase Belum Berkembang (BB) mengalami jumlah yang mendekati dengan indikator keberhasilan yakni 66%, Mulai Berkembang (MB) 19%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum mengalami peningkatan jumlah persentase yakni 5%.

Pada pertemuan kelima, jumlah persentase Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan jumlah menjadi 43%, Mulai Berkembang (MB) 24%,

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 14%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 19%.

Pertemuan keenam, jumlah persentase Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan jumlah menjadi 29%, Mulai Berkembang (MB) 29%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 19%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 23%. Hal ini belum dapat dikatakan berhasil karena jumlah persentase yang belum mencapai keberhasilan.

Pada pertemuan ketujuh, jumlah persentase Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan menjadi 19%, Mulai Berkembang (MB) 19%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 14%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan jumlah persentase menjadi 48%.

Pada pertemuan kedelapan, mengalami peningkatan yang sangat tinggi, tidak ada peserta didik yang Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 5%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami jumlah peningkatan menjadi 86%. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan 80%.

Tabel 19
Rekapitulasi Persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak
melalui Metode Bercerita di RA Al-Ulya Bandar Lampung

Siklus	Pertemuan	Nilai Perkembangan	Jumlah Persentase
Siklus I	I	BB	86%
		MB	9%
		BSH	5%
		BSB	0%
	II	BB	80%
		MB	10%
		BSH	5%
		BSB	5%
	III	BB	71%
		MB	14%
		BSH	10%
		BSB	5%
	IV	BB	66%
		MB	19%
		BSH	10%
		BSB	5%
Siklus II	V	BB	43%
		MB	24%
		BSH	14%
		BSB	19%
	VI	BB	29%
		MB	29%
		BSH	19%
		BSB	23%
	VII	BB	19%
		MB	19%
		BSH	14%
		BSB	48%
	VIII	BB	0%
		MB	5%
		BSH	10%
		BSB	86%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bukti-bukti adanya perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita di RA Al-Ulya Bandar Lampung dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap pertemuan muali dari Siklus I dan Siklus II.
2. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bercerita di RA Al-Ulya Bandar Lampung. Pada siklus I yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak (5%) dan menunjukkan perkembangan pada siklus II yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 18 anak (86%).
3. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan minat dan motivasi anak dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan bervariasi sehingga dapat mengembangkan sosial emosional anak di RA Al—Ulya Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses belajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan perkembangan harus dapat dipahami oleh peserta didik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala Rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca bagi umumnya. Atas segala kekhilafan peneliti mohon maaf kepada Allah SWT mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Agus. “Apa Itu Hypnosis”. (On-line), tersedia di: <https://aguscen.wordpress.com/apa-itu-hypnosis/> (23 September 2016).
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Anwar Sanusi. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Deni Mahardika. *Menerapkan Hypnostudying*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ega Rima Wati & Shinta Kusuma. *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*. Yogyakarta: Kata Pena, 2016.
- Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Faridatul Aini. “Pengaruh Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan *Anxiety* Peserta Didik”. (*Skripsi pada IAIN Raden Intan Lampung*), 2014.
- Hani Handayani. “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar”. (*Tesis pada Pascasarjana UPI Bandung*), 2013.
- Hendri Sujatmiko. “Konsep *Hypnoteaching* Menurut Buku *Hypnoteaching for Succes Learning* Karya Mohammad Noer dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI”. (*Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), 2012.**

Hepta Bungsu, dkk. "Pengembangan Model Pembelajaran Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA/MA". (*Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*), 2015.

Ina V.S. Mullis dkk. *TIMSS 2015 Assessment Frameworks*. Chestnut Hill: Lynch School of Education, Boston College, 2012.

Kartini. "Peranan Representasi dalam Pembelajaran Matematika". (*Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UNY, 5 Desember 2009*).

Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

Kementrian Pendidikan Nasional. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.

Leo Adhar Effendi. "Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Siswa SMP". (*Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 13*), 2012.

Mansur HR, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui *Hypnoteaching*". (*Jurnal Pendidikan*), 2015.

Muthmainnah. "Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran *Methaphorical Thinking*". (*Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*), 2014.

Novalia dan M. Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.

Puji Syafitri Rahmawati. “Pengaruh Pendekatan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa”. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Rezky Daniel, *The Secret of Hypnoteaching*. Penerbit tidak ada.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Rodli Abdul Latif. “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Kemampuan Komunikasi dan Analisis Kritis Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Yogyakarta”. (Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Yan Nurindra. *Hypnosis for Dummies*. Penerbit tidak ada, 2008.

Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita
Pertemuan I di RA Al-Ulya Bandar Lampung

No	Nama	Indikator									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aisyah	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
2	Amelia	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
3	Anastasya	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4	Faiza	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BB
5	Fira	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BB	BB	MB
6	Gian	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB
7	Gilang	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	Maroya	BB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BSH	BB
9	Nadia	BB	BSH	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
10	Najwa	MB	BSH	MB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
11	Naya	BB	BB	BSH	BSH	BB	BB	BB	MB	BB	BB
12	Natasya	BB	BB	MB	MB	BSH	BB	BB	BB	BB	BB
13	Qori	BB	BB	BB	MB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
14	Rafel	BB	BSH	MB	BB	BB	BB	MB	BSH	BB	BB
15	Raihana	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Rayan	BB	BB	BB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BB

17	Revan	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
18	Rizal	BB	BB	BB	MB	BB	BSH	BB	BB	BB	BB
19	Rizka	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
20	Viana	BB	MB	BB	BSH	BB	BB	BB	MB	BB	BB
21	Zya	MB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB

Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita
Pertemuan II di RA Al-Ulya Bandar Lampung

No	Nama	Indikator									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aisyah	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
2	Amelia	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
3	Anastasya	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
4	Faiza	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
5	Fira	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
6	Gian	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
7	Gilang	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	Maroya	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
9	Nadia	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
10	Najwa	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	Naya	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
12	Natasya	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13	Qori	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	Rafel	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Raihana	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
16	Rayan	BB	BB	BB	BB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

17	Revan	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
18	Rizal	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
19	Rizka	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
20	Viana	BSB	BSB	BB	BB	BB	BSH	BSH	MB	BSH	BB
21	Zya	BB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BB

Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita
Pertemuan III di RA Al-Ulya Bandar Lampung

No	Nama	Indikator									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aisyah	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
2	Amelia	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
3	Anastasya	BB	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
4	Faiza	BB	MB	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB
5	Fira	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
6	Gian	MB	MB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
7	Gilang	BB	BB	BB	BB	MB	BSH	MB	BB	MB	BB
8	Maroya	BSH	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
9	Nadia	MB	MB	MB	BSH	BSH	BB	BB	BB	BB	BB
10	Najwa	BB	BB	BB	BB	BB	BSH	BB	BB	BB	BB
11	Naya	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	BB	MB	MB	MB
12	Natasya	MB	MB	MB	BB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB
13	Qori	BSH	MB	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Rafel	BSH	MB	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Raihana	BSB	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Rayan	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB

17	Revan	MB	MB	MB	BSH	BB	BB	BB	BB	BB	BB
18	Rizal	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB
19	Rizka	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
20	Viana	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
21	Zya	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB

Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita
Pertemuan IV di RA Al-Ulya Bandar Lampung

No	Nama	Indikator									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aisyah	BB	BB	BB	MB	BSH	MB	BB	BB	BB	BB
2	Amelia	BB	BB	BB	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
3	Anastasya	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BB
4	Faiza	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BSH	BB	MB	BB
5	Fira	MB	MB	MB	BB	BB	BSH	MB	BB	BB	BB
6	Gian	MB	MB	MB	BB	BSH	BSH	BSB	MB	MB	MB
7	Gilang	MB	BB	BB	BB	BSH	MB	BB	BB	BB	BB
8	Maroya	BB	BB	BB	BB	BSH	MB	BB	BB	BB	BB
9	Nadia	BB	BB	BB	BB	BSH	MB	BB	BB	BB	BB
10	Najwa	BSH	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	Naya	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB
12	Natasya	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB
13	Qori	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB
14	Rafel	BSH	MB	MB	BSH	BSB	BSH	BB	BSH	BSH	BSH
15	Raihana	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
16	Rayan	BSH	MB	MB	BSH	BSB	BSH	BB	BSH	BSH	BSH

17	Revan	BB	BB	BB	MB	BSH	BSH	BB	BB	BB	BB
18	Rizal	BB	BB	BB	MB	BSH	BSH	BB	BB	BB	BB
19	Rizka	BB	BB	BB	MB	BSH	BSH	BB	BB	BB	BB
20	Viana	BB	BB	BB	MB	BSH	BSB	BB	BB	BB	BB
21	Zya	MB	MB	BSH	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB

Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita
Pertemuan V di RA Al-Ulya Bandar Lampung

No	Nama	Indikator									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aisyah	BB	BB	BB	MB	BSH	MB	BB	BB	BB	BB
2	Amelia	BB	BB	BB	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
3	Anastasya	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
4	Faiza	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BSH	BB	MB	BB
5	Fira	MB	BB	MB	BB	BB	BSH	MB	BB	BB	BB
6	Gian	MB	MB	MB	BB	BSH	BSH	BSB	MB	MB	MB
7	Gilang	MB	BB	BB	BB	BSH	MB	BB	BB	BB	BB
8	Maroya	BB	BB	BB	BB	BSH	MB	BB	BB	BB	BB
9	Nadia	BB	BB	BB	BB	BSH	MB	BB	BB	BB	BB
10	Najwa	BSH	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	Naya	MB	MB	BB	BSH	BSH	BB	BSH	BB	BSH	BSH
12	Natasya	MB	MB	BB	BSH	BSH	BB	BSH	BB	BSH	BSH
13	Qori	MB	MB	BB	BSH	BSH	BB	BSH	BB	BSH	BSH
14	Rafel	MB	MB	MB	BB	BSH	MB	MB	BSH	BB	BB
15	Raihana	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
16	Rayan	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	MB

17	Revan	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
18	Rizal	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
19	Rizka	MB	BB	BB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BB	BSB
20	Viana	MB	BB	BB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BB	BSB
21	Zya	MB	BB	BB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BB	BSB

Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita
Pertemuan VI di RA Al-Ulya Bandar Lampung

No	Nama	Indikator									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aisyah	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
2	Amelia	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
3	Anastasya	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4	Faiza	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
5	Fira	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
6	Gian	MB	MB	MB	BB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Gilang	MB	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
8	Maroya	MB	MB	MB	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
9	Nadia	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
10	Najwa	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
11	Naya	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BB	BSH
12	Natasya	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BB	BSH
13	Qori	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BB	BSH
14	Rafel	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BB	BSH
15	Raihana	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSH	BSB
16	Rayan	MB	MB	MB	BSH	BB	MB	MB	BB	BB	MB

17	Revan	MB	MB	MB	BSH	BB	MB	MB	BB	BB	MB
18	Rizal	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
19	Rizka	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
20	Viana	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
21	Zya	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	BSB	BSB	BB	BSB	BSB

No	Nama	Indikator									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aisyah	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
2	Amelia	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
3	Anastasya	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
4	Faiza	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
5	Fira	MB	MB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
6	Gian	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7	Gilang	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
8	Maroya	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB
9	Nadia	MB	MB	MB	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	BB	BSH
10	Najwa	MB	MB	MB	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	BB	BSH
11	Naya	MB	MB	MB	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	BB	BSH
12	Natasya	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
13	Qori	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
14	Rafel	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
15	Raihana	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
16	Rayan	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	BSB

17	Revan	MB	MB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
18	Rizal	MB	MB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
19	Rizka	MB	MB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
20	Viana	MB	MB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
21	Zya	MB	MB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB

Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita
Pertemuan VIII di RA Al-Ulya Bandar Lampung

No	Nama	Indikator									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aisyah	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
2	Amelia	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Anastasya	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Faiza	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Fira	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Gian	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Gilang	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Maroya	BSB	BSB	BSB	BSH	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Nadia	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Najwa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
11	Naya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
12	Natasya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
13	Qori	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
14	Rafel	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
15	Raihana	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Rayan	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB

17	Revan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Rizal	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
19	Rizka	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
20	Viana	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
21	Zya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB

I. Kerangka Wawancara dengan Guru Kelompok B.1 di RA Al- Ulya Bandar Lampung

Nama guru : Atik Jamiati, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 29 Oktober 2016

1. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran dalam rangka meningkatkan perkembangan Sosial Emosional anak melalui Metode Bercerita yang telah diterapkan?

Jawaban: Tanggapan saya positif, karena dengan metode bercerita ini anak-anak dapat berimajinasi dan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. .

2. Menurut ibu adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menerapkan metod bercerita yang telah dilakukan?

Jawaban: Iya ada, karena jika guru memilih cerita yang terlalu panjang atau terlalu pendek akan membuat anak jenuh dan kurang memahami apa yang telah diceritakan oleh guru.

3. Menurut ibu adakah keunggulan dari pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita?

Jawaban: Menurut saya keunggulannya yaitu dapat menciptakan emosi yang positif bagi anak sebab ketika mendengarkan cerita anak dapat berimajinasi dan akan menumbuhkan banyak pertanyaan-pertanyaan sehingga membuat anak mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, dan antusias) dalam melakukan kegiatan.

4. Bagaimana pendapat ibu adakah peningkatan terhadap perkembangan sosial emosional anak?

Jawaban: Menurut saya ada, karena sebelum metode bercerita di terapkan masih banyak anak yang belum mencapai tingkat capaian BSB, namun setelah diterapkannya metode bercerita yang lebih difokuskan pada cerita-cerita yang unik dan mempunyai banyak makna ini sudah banyak anak yang mampu mencapai tingkat capaian BSB.

III. Kisi-kisi Observasi Guru dalam Kegiatan Bercerita untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak pada kelompok B.1 di RA Al-Ulya 2 Jagabaya Bandar Lampung

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda ceklist (✓) pada proses pembelajaran yang diamati!

No	Kegiatan	Keterangan Penilaian		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru menyiapkan alat-alat / media yang akan digunakan	✓		
2	Guru mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak	✓		
3	Guru mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama sebelum kegiatan dimulai.	✓		
4	Guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibacakan / di dengarkan.	✓		
5	Guru meminta anak untuk melakukan permainan sesuai cerita yang telah di bacakan/ di dengarkan.	✓		
6	Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat melakukan permainan dengan baik dan menyenangkan	✓		
7	Guru mengobservasi anak selama kegiatan bercerita	✓		
8	Guru memberikan reward kepada semua Anak	✓		

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B.1
Tema/Sub Tema : Binatang / Binatang darat (Beruang)
Semester : I
Hari/Tanggal : Senin/26-Oktober-2016
Pertemuan ke : I pada siklus I

NILAI		INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Semangat kebangsaan	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati tata tertib peraturan Sekolah (SE) 	Mengikuti upacara bendera ± 20 menit	Anak-anak	Observasi	
Religius	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan (A) 	I. Kegiatan Pembuka (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, doa, membaca surat-surat pendek, dan menyanyi • Anak menyebutkan beberapa macam Binatang yang huruf awalnya B seperti : Beruang, bebek, badak dll. 	Anak-anak	Observasi	
Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama binatang yang huruf awalnya sama (B) 		Anak-anak	Percakapan	
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cerita yang Di bacakan (B) 	II. Kegiatan Inti (± 60 menit)	Anak-anak	Observasi	
Kerja Keras	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung jumlah gambar (K) 		Gambar beruang	Observasi	

Kerja Keras	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas sendiri Sampai dengan selesai (SE) • Menunjukkan kebanggaan Terhadap hasil karyanya. (SE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan cerita yang sedang guru bacakan (3 beruang kecil) • Anak menghitung jumlah gambar beruang 	Gambar beruang	Observasi	
Disiplin	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar ketika menunggu giliran (SE) • Mau berbagi dengan teman (SE) • Memanfaatkan alat permainan Di luar kelas (FM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mewarnai gambar beruang 	Air, serbet, bek	Observasi	
Mandiri	Mandiri		<ul style="list-style-type: none"> • Anak memperlihatkan hasil karyanya kepada Temannya 	Anak-anak	Observasi	
Rasa ingin Tahu Religius	Rasa ingin Tahu Religius		<p>III. Istirahat (±30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa sesudah makan • Bermain <p>IV. Kegiatan Penutup (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas/tanya jawab kegiatan hari ini • Doa, nyanyi, salam, pulang 	Anak-anak	Observasi	

Mengetahui
Kepala RA. Al-Ulya

Oya Safitri

NIP. 0548768669210022

Bandar Lampung, 26-Oktober-2016
Peneliti

Rizki Ayudia

NPM. 1211070010

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B.1
Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang Darat (Gajah)
Semester : I
Hari/Tanggal : Kamis/29-Oktober-2016
Pertemuan ke : II pada siklus I

NILAI		INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Semangat kebangsaan	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa mengikuti Peraturan sekolah (SE) 	Berbaris di halaman sekolah \pm 15 menit V. Kegiatan Pembuka (\pm 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, doa, membaca surat-surat pendek, dan menyanyi • Anak menyebutkan beberapa macam binatang yang berkaki empat seperti: gajah, sapi, kerbau, kambing dll 	Anak-anak	Observasi	
Religius	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan (A) 		Anak-anak	Observasi	
Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi tentang binatang berkaki empat (B) 		Anak-anak	Percakapan	
Kerja keras	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cerita yang Di bacakan (B) 	VI. Kegiatan Inti (\pm 60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan cerita yang sedang guru bacakan (gajah yang baik hati) 	Anak-anak	Observasi	
Rasa ingin tahu	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan gerak binatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menirukan gerak gajah 	Anak-anak	Observasi	

Rasa ingin Tahu Disiplin	Rasa ingin Tahu Disiplin	(FM)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat melaksanakan tugas kelompok (SE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyusun puzzle gambar gajah secara berkelompok 	Anak-anak dan Puzzle gajah	Observasi	
Mandiri	Mandiri		<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai hasil karya teman (SE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memberikan reward terhadap teman yang berhasil menyusun puzzle 	Anak-anak	Observasi	
			<ul style="list-style-type: none"> • Mau berbagi dengan teman • Sabar ketika menunggu giliran (SE) • Mengajak teman bermain (K) 	VII. Istirahat (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa sesudah makan • Bermain 	Anak-anak	Observasi	
Rasa ingin Tahu Religius	Rasa ingin Tahu Religius			VIII. Kegiatan Penutup (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas/tanya jawab kegiatan hari ini • Doa, nyanyi, salam, pulang 	Air, serbet, bekal	Observasi	
					Anak-anak	Observasi	
					Anak-anak	Observasi	

Mengetahui
Kepala RA. Al-Ulya

Bandar Lampung, 29-Oktober-2016
Peneliti

Oya Safitri

NIP. 0548768669210022

Rizki Ayudia

NPM. 1211070010

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B.1
Tema : Binatang/Serangga (belalang dan semut)
Semester : I
Hari/Tanggal : Senin/3-November-2016
Pertemuan ke : III pada siklus 1

NILAI		INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMAHAN PESERTA
Karakter	Kewirausahaan				Alat
Semangat kebangsaan	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati tata tertib peraturan sekolah (SE) 	Mengikuti upacara bendera \pm 20 menit IX. Kegiatan Pembuka (\pm 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, doa, membaca surat-surat pendek, dan menyanyi • Anak menyebutkan beberapa binatang serangga seperti belalang, semut, lalat dll. 	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan (A) 		Anak-anak	Observasi
Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi tentang binatang serangga (B) 		Anak-anak	Percakapan
Rasa ingin tahu	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cerita yang Di bacakan (B) 	X. Kegiatan Inti (\pm 60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan cerita yang sedang guru bacakan (belalang dan semut) 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan benda dari yang besar sampai yang terkecil (K) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengurutkan gamabar belalang dari yang besar samapai yang terkecil secara berkelompok 	Anak-anak dan Gambar belalang	Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab akan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menghubungkan jumlah gambar semut 	Anak-anak dan	Observasi

Kerja Keras	Kerja Keras	tugasnya (SE)	Dengan bilangan	gambar semut	
Disiplin	Disiplin	• Sabar ketika menunggu giliran (SE)	XI. Istirahat (±30 menit) • Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa sesudah makan	Air, serbet, bekal Anak-anak	Observasi Observasi
Mandiri	Mandiri	• Mau berbagi dengan teman (SE)	• Bermain	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu	• Memanfaatkan alat permainan Di luar kelas (FM)	XII. Kegiatan Penutup (± 30 menit) • Mengulas/tanya jawab kegiatan hari ini	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius		• Doa, nyanyi, salam, pulang	Anak-anak	Observasi

Mengetahui
Kepala RA. Al-Ulya

Bandar Lampung, 3-November-2016
Peneliti

Oya Safitri

NIP. 0548768669210022

Rizki Ayudia

NPM. 1211070010

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B.1
Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang darat (kelinci dan kura-kura)
Semester : I
Hari/Tanggal : Kamis/6-November-2016
Pertemuan ke : IV pada siklus I

NILAI		INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA
Karakter	Kewirausahaan				Alat

Semangat kebangsaan	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa mengikuti aturan yang ada (SE) 	Berbaris di halaman sekolah ± 15 menit	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan membalas Salam (SE) 	XIII. Kegiatan Pembuka (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, doa, membaca surat-surat pendek, dan menyanyi 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi tentang binatang yang hidup di darat (B) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyebutkan beberapa hewan yang hidup di darat, seperti kelinci, kucing, kura-kura dll. 	Anak-anak	Percakapan
Kerja keras	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cerita yang Di bacakan (B) 	XIV. Kegiatan Inti (± 60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan cerita yang sedang guru bacakan (kelinci dan kura-kura) 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Membilang sesuai dengan jumlah gambar (K) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak membilang sesuai gambar kelinci dan kura-kura 	Anak-anak dan gambar kelinci dan kura-kura	Observasi
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat bekerja sama dengan Teman (SE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak kolase gambar kelinci secara berkelompok 	Anak-anak, gambar kelinci, kapas dan lem	Observasi
Disiplin	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar ketika menunggu giliran (SE) 	XV. Istirahat (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa sesudah makan 	Air, serbet, bekal	Observasi
Mandiri	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan alat permainan Di luar kelas (FM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu		XVI. Kegiatan Penutup (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas/tanya jawab kegiatan hari ini 	Anak-anak	Observasi
Religius	Religiu		<ul style="list-style-type: none"> • Doa, nyanyi, salam, pulang 	Anak-anak	Observasi

--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala RA. Al-Ulya

Oya Safitri

NIP. 0548768669210022

Bandar Lampung,6-November-2016
Peneliti

Rizki Ayudia

NPM. 1211070010

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B.1
Tema/Sub Tema : Binatang / Binatang darat (Kucing dan Tikus)
Semester : I
Hari/Tanggal : Senin/10-November-2016
Pertemuan ke : I pada siklus II

NILAI		INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA
Karakter	Kewirausahaan				Alat

Semangat kebangsaan	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati tata tertib peraturan Sekolah (SE) 	Mengikuti upacara bendera ± 20 menit	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan (A) 	XVII. Kegiatan Pembuka (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, doa, membaca surat-surat pendek, dan menyanyi 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama binatang yang huruf awalnya sama (B) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyebutkan beberapa macam Binatang yang berkaki empat seperti : Kucing, tikus, harimau, kelinci dll 	Anak-anak	Percakapan
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cerita yang Di bacakan (B) 	XVIII. Kegiatan Inti (± 60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan cerita yang sedang guru bacakan (persahabatan kucing dan tikus) 	Anak-anak	Observasi
Kerja Keras	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas sendiri Sampai dengan selesai (SE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mewarnai gambar Kucing 	Gambar beruang	Observasi
Kerja Keras	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati aturan permainan (SE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengikuti peraturan permainan kucing Dan tikus 	Anak-anak	Observasi
Disiplin	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar ketika menunggu giliran (SE) • Mau berbagi dengan teman (SE) 	XIX. Istirahat (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa sesudah makan 	Air, serbet, bekal	Observasi
Mandiri	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan alat permainan Di luar kelas (FM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu		XX. Kegiatan Penutup (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas/tanya jawab kegiatan hari ini 	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius		<ul style="list-style-type: none"> • Doa, nyanyi, salam, pulang 	Anak-anak	Observasi

--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala RA. Al-Ulya

Oya Safitri

NIP. 0548768669210022

Bandar Lampung, 10-November-2016
Peneliti

Rizki Ayudia

NPM. 1211070010

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B.1
Tema/Sub Tema : Binatang / Binatang darat (Ayam)
Semester : I
Hari/Tanggal : Kamis/13-November-2016
Pertemuan ke : II pada siklus II

NILAI		INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA
Karakter	Kewirausahaan				Alat

Semangat kebangsaan	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati tata tertib peraturan Sekolah (SE) 	Berbaris di halaman sekolah ± 15 menit	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan (A) 	XXI. Kegiatan Pembuka (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, doa, membaca surat-surat pendek, dan menyanyi 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama binatang yang bertelur (B) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyebutkan beberapa macam Binatang yang bertelur seperti : Ayam, bebek, cicak, buaya dll 	Anak-anak	Percakapan
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cerita yang Di bacakan (B) 	XXII. Kegiatan Inti (± 60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan cerita yang sedang guru bacakan (ayam) 	Anak-anak	Observasi
Kerja Keras	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung jumlah benda (K) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menghitung jumlah telur 	telur	Observasi
Kerja Keras	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati aturan permainan (SE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengikuti peraturan permainan Telur terapung 	Anak-anak	Observasi
Disiplin	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar ketika menunggu giliran (SE) 	XXIII. Istirahat (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa sesudah makan 	Air, serbet, bekal	Observasi
Mandiri	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mau berbagi dengan teman (SE) • Memanfaatkan alat permainan Di luar kelas (FM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu		XXIV. Kegiatan Penutup (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas/tanya jawab kegiatan hari ini 	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius		<ul style="list-style-type: none"> • Doa, nyanyi, salam, pulang 	Anak-anak	Observasi

--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala RA. Al-Ulya

Oya Safitri

NIP. 0548768669210022

Bandar Lampung, 13-November-2016
Peneliti

Rizki Ayudia

NPM. 1211070010

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B.1
Tema/Sub Tema : Binatang / Binatang darat (Ayam)
Semester/Minggu : I/
Hari/Tanggal : Senin/17-November-2016
Pertemuan ke : III pada siklus II

NILAI		INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA
Karakter	Kewirausahaan				Alat

Semangat kebangsaan	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati tata tertib peraturan Sekolah (SE) 	Mengikuti upacara bendera ± 20 menit	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan (A) 	XXV. Kegiatan Pembuka (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, doa, membaca surat-surat pendek, dan menyanyi 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama binatang yang berkaki dua (B) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyebutkan beberapa macam Binatang yang bertelur seperti : Ayam, bebek, angsa, burung dll 	Anak-anak	Percakapan
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cerita yang Di bacakan (B) 	XXVI. Kegiatan Inti (± 60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan cerita yang sedang guru bacakan (induk ayam) 	Anak-anak	Observasi
Kerja Keras	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung jumlah benda (K) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menghitung jumlah biji kacang 	Biji kacang	Observasi
Kerja Keras	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati aturan permainan (SE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengikuti peraturan permainan menanam biji kacang 	Anak-anak Dan biji kacang	Observasi
Disiplin	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar ketika menunggu giliran (SE) 	XXVII. Istirahat (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa sesudah makan 	Air, serbet, bekal	Observasi
Mandiri	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mau berbagi dengan teman (SE) • Memanfaatkan alat permainan Di luar kelas (FM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu		XXVIII. Kegiatan Penutup (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas/tanya jawab kegiatan hari ini 	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius		<ul style="list-style-type: none"> • Doa, nyanyi, salam, pulang 	Anak-anak	Observasi

--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala RA. Al-Ulya

Oya Safitri

NIP. 0548768669210022

Bandar Lampung, 17-November-2016
Peneliti

Rizki Ayudia

NPM. 1211070010

Rencana Kegiatan Harian

Kelompok : B.1
Tema/Sub Tema : Binatang / Binatang darat (Kera)
Semester : I
Hari/Tanggal : Kamis/20-November-2016
Pertemuan ke : IV pada siklus II

NILAI		INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA
Karakter	Kewirausahaan				Alat

Semangat kebangsaan	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati tata tertib peraturan Sekolah (SE) 	Berbaris di halaman sekolah ± 15 menit	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan (A) 	XXIX. Kegiatan Pembuka (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, doa, membaca surat-surat pendek, dan menyanyi 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama binatang yang hidup di hutan (B) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyebutkan beberapa macam Binatang yang hidup di hutan seperti : Kera, harimau, kancil dll. 	Anak-anak	Percakapan
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cerita yang Di bacakan (B) 	XXX. Kegiatan Inti (± 60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan cerita yang sedang guru bacakan (kera dan teman-teman) 	Anak-anak	Observasi
Kerja Keras	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan gerak benda (FM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menirukan gerak kera 	Anak-anak	Observasi
Kerja Keras	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati aturan permainan (SE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengikuti peraturan permainan Melompat dari ketinggian 30 cm 	Anak-anak dan Kursi	Observasi
Disiplin	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar ketika menunggu giliran (SE) 	XXXI. Istirahat (±30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa sesudah makan 	Air, serbet, bekal	Observasi
Mandiri	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mau berbagi dengan teman (SE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain 	Anak-anak	Observasi
Rasa ingin Tahu	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan alat permainan Di luar kelas (FM) 	XXXII. Kegiatan Penutup (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas/tanya jawab kegiatan hari ini 	Anak-anak	Observasi
Religius	Religius		<ul style="list-style-type: none"> • Doa, nyanyi, salam, pulang 	Anak-anak	Observasi

--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala RA. Al-Ulya

Oya Safitri

NIP. 0548768669210022

Bandar Lampung, 20-November-2016
Peneliti

Rizki Ayudia

NPM. 1211070010

KEGIATAN BERCERITA



KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR SETELAH MENDENGARKAN CERITA



KEGIATAN BERANI MENUNJUKKAN HASIL KARYA SENDIRI



KEGIATAN SABAR DALAM MENUNGGU GILIRAN



SAAT BEKERJASAMA DENGAN KELOMPOK





**KEGIATAN PRAKTEK BERMAIN TELUR TERAPUNG DALAM CERITA
AYAM DAN TELUR**





KEGIATAN BERMAIN KUCING DAN TIKUS DALAM CERITA KUCING & TIKUS





KEMENETRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Rizki Ayudia
NPM : 1211070010
JURUSAN : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
PEMBIMBING I : Dr. Yetri, M. Pd
PEMBIMBING II : Nova Erlina, M. Ed
JUDUL SKRIPSI : Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung

No	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf pembimbing	
			I	II
1	22 Januari 2016	Bimbingan Proposal	
2	24 Februari 2016	Acc Proposal	
3	03 Maret 2016	Bimbingan Proposal	
4	07 Maret 2016	Acc Proposal	
5	05 September 2016	Bimbingan Bab I-III	
6	05 September 2016	Acc Bab I-III	
7	05 September 2016	Bimbingan Bab I-III	
8	05 September 2016	Acc Bab I-III	
9	05 Desember 2016	Bimbingan Bab I-V	
10	20 Desember 2016	Acc Bab I-V	
11	29 Desember 2016	Bimbingan Bab I-V	
12	04 Januari 2017	Acc Bab I-V	

Pembimbing I

Bandar Lampung, 04 Januari 2017
Pembimbing II

Dr. Yetri, M.Pd
NIP.19651215 199403 2 001

Nova Erlina, M.Ed
NIP. 19781114 200912 2003

